

**POLA PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU  
(STUDI KASUS SD NEGERI 1 LIPAT KAJANG ACEH SINGKIL)**

**TESIS**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Magister Manajemen Pendidikan  
Dalam Bidang Manajemen Pendidikan Tinggi*

Oleh:

**SAPTA PRIATINI  
NPM. 2120060175**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI**

**PROGRAM PASCA SARJANA**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2024**

**PENGESAHAN**  
**POLA PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU**  
**(STUDI KASUS SD NEGERI 1 LIPAT KAJANG ACEH SINGKIL)**

**SAPTA PRIATINI**

**NPM : 2120060175**

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi

“Tesis Ini Telah dipertahankan di Hadapan Komisi Penguji yang dibentuk oleh Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dinyatakan Lulus dalam Ujian Tesis dan Berhak Menyandang Gelar Magister Manajemen Pendidikan (M.Pd)

Pada Hari, Sabtu Tanggal 30 Maret 2024”

Komisi Penguji

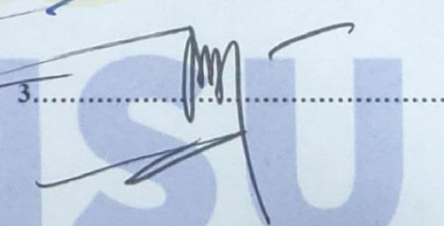
1. **Prof. Dr. AKRIM, M.Pd**  
Ketua



2. **Dr. ISTHIFA KEMAL, M.Pd**  
Sekretaris

 5/6-2024

3. **Assoc. Prof. Dr. INDRA  
PRASETYA, S.Pd, M.Si,  
CIQnR**  
Anggota



Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PENGESAHAN TESIS**

Nama : **Sapta Priatini**  
NPM : 2120060175  
Program Studi : **Magister Manajemen Pendidikan Tinggi**  
Judul Tesis : **POLA PENGEMBANGAN KOMPETENSI  
PROFESIONALISME GURU (STUDI KASUS SD  
NEGERI 1 LIPAT KAJANG ACEH SINGKIL)**





Pengesahan Tesis  
Medan, 30 Maret 2024

**Komisi Pembimbing**

Pembimbing I

Pembimbing II

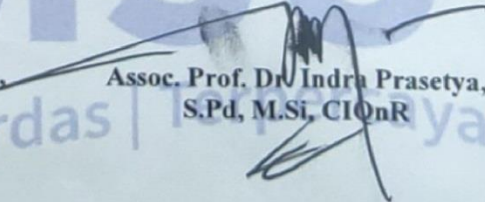
  
Prof. Dr. Sri Nurabdiah Pratiwi,  
M.Pd

  
Assoc. Prof. Dr. Amini, M.Pd

**Diketahui**

Direktur

Ketua Program Studi

  
Prof. Dr. Triono Eddy, S.H.,  
M.Hum

Assoc. Prof. Dr. Indra Prasetya,  
S.Pd, M.Si, CIOnR



## SURAT PERNYATAAN

### **POLA PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU (STUDI KASUS SD NEGERI 1 LIPAT KAJANG ACEH SINGKIL)**

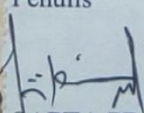
Dengan ini peneliti menyatakan bahwa :

1. Tesis ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh Gelar Magister Pada Program Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara merupakan hasil karya peneliti sendiri.
2. Tesis ini adalah asli belum pernah diajukan untuk mendapatkan Gelar Akademik (Sarjana, Magister dan/atau Doktor), baik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara maupun di perguruan lain.
3. Tesis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Komite Pembimbing dan masukan Tim Penguji
4. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya peneliti sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, peneliti bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang peneliti sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Medan, 30 Maret 2024

Penulis



  
**SAPTA PRIATINI, S.Pd**

## **SURAT PERNYATAAN**

### **POLA PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU (STUDI KASUS SD NEGERI 1 LIPAT KAJANG ACEH SINGKIL)**

Dengan ini peneliti menyatakan bahwa :

1. Tesis ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh Gelar Magister Pada Program Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara merupakan hasil karya peneliti sendiri.
2. Tesis ini adalah asli belum pernah diajukan untuk mendapatkan Gelar Akademik (Sarjana, Magister dan/atau Doktor), baik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara maupun di perguruan lain.
3. Tesis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Komite Pembimbing dan masukan Tim Penguji
4. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya peneliti sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, peneliti bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang peneliti sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Medan, 30 Maret 2024

Penulis

**SAPTA PRIATINI,S.Pd**

## **POLA PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU (STUDI KASUSSD NEGERI 1 LIPAT KAJANG ACEH SINGKIL)**

**Sapta Priatini**

*Program Studi Manajemen Pendidikan Tinggi, Fakultas Pascasarjana, ,  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, Indonesia*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pola Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru (Studi Kasus SD Negeri 1 Lipat Kajang Aceh Singkil). Metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi wawancara dan dokumentasi serta teknik analisis data penyajian data, reduksi dan dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perencanaan pelatihan dan pendidikan dalam peningkatan kompetensi profesional guru melalui tahapan yang tersusun dan terprogram dengan baik. Hal ini di terapkan disesuaikan dengan kebutuhan dan pengembangan kompetensi guru masing – masing. Perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah selalu memberikan supervisi kepada guru dalam bentuk dorongan dan memotivasi guru untuk kreatif serta inovatif, hal ini dilakukan dengan cara melakukan beberapa pendekatan terhadap guru-guru. Dalam pelaksanaannya kegiatan sekolah tidak menyelenggarakan diklat secara mandiri, tetapi sekolah mendapatkan undangan untuk mengikuti kegiatan diklat tersebut. dalam kegiatan KKG tersebut guru dapat belajar dan saling bertukar pikiran mengenai pengelola kelas, sarana dan prasarana, serta terkait pengembangan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu Sebagai tenaga profesional guru bertugas merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian, membantu pengembangan dan pengelolaan program sekolah serta mengembangkan profesionalitasnya. Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan yang merupakan pola pelaksanaan dalam peningkatan kompetensi profesional guru di SD Negeri 1 lipat kajang selain itu adanya kegiatan diluar pelatihan dan pendidikan yang berupa diskusi, seminar dan workshop. Selanjutnya dalam kegiatan workshop yang dilaksanakan di SD Negeri 1 lipat kajang dilakukan kerjasama dalam pengembangan media pembelajaran dengan menggunakan desain media. Pada tindak lanjut pola pelatihan dan pendidikan di SD Negeri 1 lipat kajang pemanfaatan teknologi informasi berupa internet sebagai upaya dalam mengembangkan dan meningkatkan kompetensi guru, sebagian guru juga menerapkan musyawarah dengan guru lain sebagai upaya meningkatkan kompetensinya. Pengevaluasian tersebut diterapkan pada KKG, diklat, supervisi dan workshop.

**Kata Kunci : Pola Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru**

**PATTERNS OF TEACHER PROFESSIONALISM COMPETENCY  
DEVELOPMENT IN THE REGIONAL SD NEGERI 1  
LIPAT KAJANG ACEH SINGKIL**

**Sapta Priatini**

*Program Studi Manajemen Pendidikan Tinggi, Fakultas Pascasarjana, ,  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, Indonesia*

**ABSTRACT**

*This research aims to determine Teacher Professionalism Competency Development Pattern (Case Study of SD Negeri 1 Lipat Kajang Aceh Singkil). Qualitative research method using data collection techniques, interview observation and documentation as well as data analysis techniques for data presentation, reduction and conclusions. The research results show that training and education planning in improving teacher professional competence goes through well-structured and programmed stages. This is implemented according to the needs and competency development of each teacher. The planning carried out by the principal always provides supervision to teachers in the form of encouragement and motivating teachers to be creative and innovative, this is done by taking several approaches to teachers. In implementing the activities, schools do not organize training independently, but schools receive invitations to take part in these training activities. In these KKG activities, teachers can learn and exchange ideas regarding classroom management, facilities and infrastructure, as well as related to the development of materials, structures, concepts and scientific mindsets that support the subjects taught. As professional teachers, teachers are tasked with planning and implementing learning, assessing results. learning, providing guidance and training, conducting research, assisting in the development and management of school programs and developing professionalism. From the results of interviews and observations carried out by researchers, it is clear that the implementation of education and training is an implementation pattern in increasing the professional competence of teachers at SD Negeri 1 lipat kajang apart from that, there are activities outside of training and education in the form of discussions, seminars and workshops. Furthermore, in the workshop activities held at SD Negeri 1 lipat kajang, collaboration was carried out in developing learning media using media design. In the follow-up to the training and education pattern at SD Negeri 1 lipat kajang, the use of information technology in the form of the internet as an effort to develop and improve teacher competence, some teachers also implemented deliberation with other teachers as an effort to increase their competence. The published follow-up is applied to KKG, training, supervision and workshops*

**Key word : Development, professional competence of teachers**

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dengan mengucapkan atas rahmat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayat-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal Tesis yang berjudul **“Pola Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru (Studi Kasus SD Negeri 1 Lipat Kajang Aceh Singkil )”**..

Shalawat beriring salam buat junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai tauladan umat sedunia dalam kehidupan dan menyinari kita dengan cahaya cinta dan islam.

Tesis ini diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Pendidikan (M.Pd) Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa Tesis ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan baik dalam kemampuan pengetahuan maupun penggunaan bahasa, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang dapat membangun dari pada pembaca tentunya.

Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya teristimewa untuk Suami tercinta yang selama ini telah memberikan banyak dukungan, motivasi dan dengan sabar mendoakan kemudahan dalam setiap urusan penulis, sehingga dapat menyelesaikan kuliah Strata-2 (S2) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Serta Ketiga anak saya yang bernama Muhammad



Harits Dian Pratama, Aulia Gita Zhafirah, Muhammad Arkan Al Zhafran dan Suami Saya.

Dalam kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Bapak Prof. Dr. Triyono Edy S.H M, Hum**, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Bapak Assoc. Prof. Dr. Indra Prasetia, S.Pd, M.Si. CIQnR** selaku ketua program studi magister manajemen pendidikan tinggi program studi manajemen pendidikan tinggi yang telah banyak memberikan masukan, arahan dan membimbing penulis dari awal hingga selesainya Tesis ini.
4. **Bapak. Muhammad Isman M.Hum** selaku sekretaris program studi magister manajemen pendidikan tinggi program studi manajemen pendidikan tinggi yang telah banyak memberikan masukan, arahan dan membimbing penulis dari awal hingga selesainya Tesis ini
5. **Ibu Dr. Sri Nurabdiah Pratiwi** selaku dosen pembimbing Tesis I Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan masukan, arahan dan membimbing penulis dari awal hingga selesainya Tesis ini
6. **Ibu. Assoc. Prof. Dr. Amini, M.Pd** selaku dosen pembimbing Tesis ke II Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan masukan, arahan dan

membimbing penulis dari awal hingga selesainya Tesis ini.

7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Univeristas Muhammadiyah Sumatera Utara beserta Staf Administrasi yang telah memberikan saran, bimbingan, bantuan dan pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan.
8. Dan terima kasih pada teman-teman seperjuangan saya Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan semangat, dukungan dan doanya kepada saya dari awal perkuliahan sampai dengan saat ini.

Atas bantuan dan dorongan penulis dari berbagai pihak, penulis tidak bisa membalas kecuali do'a dan puji syukur kepada-Nya mudah-mudahan jasa yang diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak dari Allah SWT.

*Wassalamualaikum wr.wb*

Aceh Singkil, J u n i 2024

**Sapta Priatini**  
**NPM. 2120060175**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar belakang masalah .....	1
1.2 Fokus Penelitian .....	12
1.3 Rumusan masalah .....	12
1.4 Tujuan Penelitian.....	13
1.5 Manfaat Penelitian.....	13
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>16</b>
2.1 Kajian Teoritik.....	16
2.1.1 Pola Pengembangan .....	16
2.1.1.1 Pengertian Pola Pengembangan .....	16
2.1.1.2 Tujuan Pola Pengembangan .....	18
2.1.2 Kompetensi Profesionalisme Guru .....	19
2.1.2.1 Pengertian Kompetensi Profesionalisme Guru ...	19
2.1.2.2 Karakteristik Kompetensi Profesionalisme Guru	21
2.1.2.3 Indikator Kompetensi Profesionalisme Guru .....	23
2.2 Kajian Penelitian Yang Relevan .....	25
2.3 Kerangka Penelitian .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
3.1 Pendekatan Penelitian .....	35
3.2 Subjek dan Objek Penelitian.....	35
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
3.4 Sumber Data Penelitian .....	36
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	37
3.6 Keabsahan Data .....	39
3.7 Teknik Analisa Data .....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASA .....</b>	<b>43</b>
4.1 Deskripsi Penelitian .....	43

4.1.1 Sejarah SD Negeri 1 Lipat Kajang .....	43
4.2 Temuan Penelitian .....	45
4.2.1 Perencanaan guru dalam penentuan materi dan bahan yang akan diajarkan studi kasus SD Negeri 1 Lipat Kajang Aceh Singkil .....	45
4.2.2 Pelaksanaan pola pengembangan kompetensi profesionalisme guru studi kasus SD Negeri 1 Lipat Kajang Aceh Singkil.....	51
4.2.3 Pengevaluasian Pengembangan kompetensi profesional guru studi kasus SD Negeri 1 Lipat Kajang Aceh Singkil.....	63
4.3 Pembahasan .....	66
4.3.1 Perencanaan pola pengembangan kompetensi profesionalisme guru studi kasus SD Negeri 1 Lipat Kajang Aceh Singki.....	66
4.3.2 Pelaksanaan pola pengembangan kompetensi profesionalisme guru studi kasus SD Negeri 1 Lipat Kajang Aceh Singkil.....	69
4.3.3 Pengevaluasian Pengembangan kompetensi Profesional guru studi kasus SD Negeri 1 Lipat Kajang Aceh Singkil.....	70
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>72</b>
5.1 Kesimpulan .....	72
5.2 Saran.....	73
5.3. Implikasi.....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	36
Tabel 4.1. Sarana Prasarana .....	45



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	34
Gambar 3.1 Triangulasi Metode .....	39
Gambar 3.2 Komponen-Komponen Analisis Data Model Interaktif .....	41
Gambar 4.1. Struktur Organisasi .....	44

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah .....	78
Lampiran 2 Hasil Wawancara dengan Guru .....	82
Lampiran 3 Jadwal Kegiatan.....	86
Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian dan Kegiatan.....	88

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Dalam rangka membangun sebuah bangsa yang maju dibutuhkan kualitas pendidikan sebagai sebuah upaya dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam mengisi seluruh sendi-sendi kehidupan berbangsa, pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang sangat penting, dalam konteks penyelenggaraannya bahwa komponen-komponen dalam pendidikan seperti guru siswa, lembaga pendidikan dan kurikulum pendidikan sangat mempengaruhi keberhasilan suatu pendidikan.

Menurut (Arifudin, 2021) mengemukakan bahwa peran guru sangat krusial dalam mempengaruhi belajar siswa, dari hal itu maka kualitas guru sangat mempengaruhi keberhasilan suatu pendidikan Guru atau tenaga pendidik merupakan salah satu faktor penentu tercapainya mutu pendidikan. Melalui pendidikan dan pengembangan akan adanya perubahan yang dapat dilihat dari aktivitas yang produktif dalam proses pendidikan memegang peran strategis.

Pengembangan melalui pembelajaran lebih realistik, bukan sekedar idealisme pendidikan yang sulit diterapkan dalam kehidupan. Pengembangan pembelajaran adalah usaha meningkatkan kualitas proses pembelajaran, baik secara materi maupun metode dan substitusinya. Secara materi, artinya dari aspek bahan ajar yang disesuaikan dengan perkembangan pengetahuan, sedangkan secara metodologis dan substansinya berkaitan dengan pengembangan strategi pembelajaran, baik secara teoritis maupun praktis.

Pengembangan melalui Proses belajar mengajar yang diharapkan seorang guru adalah adanya perubahan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik, sehingga pekerjaan ini tidak dapat dilakukan selain seorang guru yang memenuhi kompetensi profesionalisme guru. Hal tersebut bertujuan agar proses dan hasil belajar mengajar terlaksana secara optimal, manajemen peningkatan mutu sekolah dapat dilaksanakan dengan baik apabila didukung oleh keberadaan guru yang profesional dengan melakukan berbagai pengembangan sesuai dengan kebutuhan sekolahnya masing - masing.

Menurut Tanjung, Desi, (2020) menyatakan bahwa Pengembangan kompetensi guru adalah tanggung jawab bahwa guru memiliki peran besar dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dan tujuan pendidikan. Hal ini merujuk sebagaimana dijelaskan dalam undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen bahwa pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Kusnandar (2018) menyatakan Setiap perubahan berbagai kebijakan dibidang pendidikan bertumpu pada sumber daya manusia yaitu pendidik atau guru karena peran guru sangat strategis dan merupakan faktor utama untuk menentukan mutu pendidikan karena guru berhadapan langsung dengan peserta didik atau siswa dikelas melalui proses pembelajaran

Menurut Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno. (2007). Kompetensi guru tersebut meliputi: kompetensi intelektual, kompetensi fisik, kompetensi pribadi,

kompetensi sosial, dan kompetensi spiritual. Berdasarkan UU Sisdiknas No.14 tentang guru dan dosen pasal 10, menentukan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar.

Menurut Janawi, (2018:99). Kompetensi profesional merupakan kemampuan, keahlian, kecakapan dasar tenaga pendidik yang harus dikuasai peserta didik dalam menjalankan tugasnya sebagai guru. Seorang guru akan disebut profesional jika ia mampu menguasai keahlian dan keterampilan teoritik dan praktik dalam proses pembelajaran serta mengaplikasikannya secara nyata

Menurut Hamzah (2017:19) Kompetensi sosial, berdasarkan kodrat manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk etis. Ia harus dapat memperlakukan peserta didiknya secara wajar dan bertujuan agar tercapai optimalisasi potensi pada diri masing-masing peserta didik. Ia harus memahami dan menerapkan prinsip belajar humanistik yang beranggapan bahwa keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan yang ada pada diri peserta didik tersebut. Instruktur hanya bertugas melayani mereka sesuai kebutuhan mereka masing-masing. Kompetensi sosial yang dimiliki seorang guru adalah menyangkut kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dan lingkungan mereka seperti orang tua, tetangga dan sesama teman. Menurut E. Mulyasa, (2009:75) Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan mengembangkan bakat dan minat peserta didik. Kualitas dari



kompetensi guru dibuktikan melalui hasil belajar peserta didik. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

Beranjak dari ini kompetensi guru sangat memberikan dampak sehingga guru yang diharapkan adalah guru yang memiliki keberdayaan untuk mampu mewujudkan kinerja dalam melaksanakan fungsi dan perannya secara profesional. Perwujudan tersebut terutama tercermin melalui kinerjanya dalam mengajar, hubungan dengan siswa, hubungan dengan sesama guru, hubungan dengan pihak lain, sikap dan keterampilan profesionalnya. Guru yang profesional perlu memiliki kemampuan untuk menggali informasi kependidikan dan bidang studi dari berbagai sumber, termasuk dari sumber elektronik dan pertemuan ilmiah, serta melakukan kajian atau penelitian untuk menunjang pembelajaran yang mendidik. Jika mengacu pada empat kompetensi yang harus dikuasai guru menurut kebijakan pemerintah, maka salah satu kompetensi yang spesifik dan terkait langsung dengan tugas guru adalah kompeten profesional.

Guru profesional adalah guru yang mampu menerapkan hubungan yang berbentuk multidimensional. Guru yang demikian adalah guru yang secara internal memenuhi kriteria administratif, akademis, dan kepribadian serta mampu dan mau melihat jauh ke depan dalam menjawab tantangan-tantangan yang dihadapi oleh sektor pendidikan sebagai suatu sistem. Terdapat dua ketentuan mengenai penggunaan kata profesi ini.

Pertama, suatu kegiatan hanya dapat dikatakan profesi kalau kegiatan itu dilakukan untuk mencari nafkah. Kegiatan yang dilakukan tidak untuk mencari nafkah, melainkan untuk mencari kesenangan atau kepuasan semata-mata

disebut hobby. Kedua, ditentukan pula bahwa suatu kegiatan untuk mencari nafkah hanya boleh disebut profesi kalau dilakukan dengan tingkat keahlian, sedangkan yang sedang-sedang saja disebut kejuruan atau vokasi. Sedangkan Nata (2018: 138) suatu kegiatan mencari nafkah tanpa keahlian semata-mata dalam bahasa Inggris disebut *unskilled labour*. Dalam bahasa Indonesia pekerjaan semacam ini disebut pekerjaan awam

Sebagaimana hasil penelitian Ilyas (2022) hasil penelitian menunjukkan Guru merupakan pekerjaan yang membutuhkan berbagai persyaratan profesional. Pendidikan bermutu sangat tergantung kepada guru yang bermutu pula. Sebab hanya dengan guru yang bermutu dapat menyelenggarakan tugasnya secara memadai. Tugas umum guru adalah mencerdaskan bangsa dalam arti yang seluas-luasnya, mengembangkan pribadi-pribadi manusia Indonesia seutuhnya serta membentuk ilmuwan dan tenaga ahli. Guru yang bermutu adalah guru yang memiliki syarat-syarat kepribadian dan kemampuan teknis keguruan. Tulisan ini akan membahas tentang berbagai strategi yang diperlukan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru.

Terdapat dua alur pembinaan dan pengembangan profesi guru (Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2005) yaitu Pembinaan dan Pengembangan Profesi yang meliputi pembinaan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional; dan Pembinaan dan Pengembangan Karir (dilakukan melalui jabatan fungsional). Pengembangan dan pembinaan profesi guru ini sesuai dengan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 34 Ayat 1 yang menyebutkan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah wajib membina dan

mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi guru pada satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan atau masyarakat.

Melengkapi dasar-dasar tersebut, Pasal 51 Undang-undang Standar Nasional Pendidikan mengenai Manajemen Berbasis Sekolah dan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang otonomi daerah dan desentralisasi kebijakan juga mendukung pembinaan dan pengembangan profesi guru yang dapat dilakukan secara mandiri oleh pihak sekolah. Hal ini berarti bahwa kegiatan pembinaan dan pengembangan profesi dapat dilakukan oleh institusi pemerintah, lembaga pelatihan (*training provider*) nonpemerintah, penyelenggara, atau satuan pendidikan. Di tingkat satuan pendidikan, program ini dapat dilakukan oleh guru pembina, guru inti, koordinator guru kelas, dan sejenisnya yang ditunjuk dari guru terbaik dan ditugasi oleh kepalasekolah.

Dari hasil riset pada tahun 2015 sampai dengan 2017 oleh BPS, yang menjadikan miskinnya suatu daerah adalah mutu pendidikan rendah. Dan Aceh Singkil salah satunya. Ternyata dana yang dialokasikan sebesar 20% dari APBN, APBK, Otsus dan lain lain di sektor pendidikan, tidak menjamin kualitas. Dari sumber media, dana pembangunan fisik di Dinas Pendidikan Aceh Singkil mencapai Rp40 miliar lebih. Mulai dari DAK, PUPR, Otsus dan APBK. Dari hasil wawancara bahwa mutu pendidikan di Aceh Singkil memang kurang. Belum bisa bersaing dengan sekolah di luar daerah. Hal ini karena masih banyak kepala sekolah tidak mengikuti pendidikan calon kepala. Peserta didik hanya bisa menang kompetisi di tingkat kabupaten dan kalah pada saat di tingkat provinsi.

<https://topmetro.news/71245/mutu-pendidikan-rendah-jadikan-aceh-singkil-kabupaten-termiskin/>.

Salah satu bentuk pengembangan yang dilakukan dari dinas pendidikan aceh singkil adalah dengan melakukan pertandingan dan mencukupi sarana prasaran yang melatih kefokuskan guru untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru. Guru memiliki peran yang sangat penting untuk mewujudkan kompetensi guru yang berkualitas. Ngalm Purwanto (2000: 104) menyatakan bahwa kegiatan belajar mengajar di sekolah faktor guru dan metode mengajar yang digunakan merupakan faktor yang penting. Terciptanya kompetensi profesionalisme guru yang handal diperlukan pendidikan yang bermutu tinggi. Pendidikan yang bermutu dapat menciptakan manusia yang kompetitif, sehingga tidak tergilas oleh perkembangan zaman. Upaya peningkatan kualitas pendidikan terus dilakukan baik secara konvensional maupun inovatif.

Diketahui bahwa pengembangan kompetensi guru landasan pijaknya adalah Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Setiap kompetensi dapat diuraikan sebagai berikut; Kompetensi merupakan unjuk kerja (*ability to do*) yang dilatarbelakangi oleh penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hal ini mengandung makna bahwa kualitas unjuk kerja itu ditentukan oleh penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Semakin tinggi kualitas penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan, semakin tinggi pula unjuk kerjanya dan sebaliknya. Jadi ada korelasi positif tinggi antara tingkat penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan dengan kompetensi

yang dibentuk. Djumiran dalam Notanubun Zainuddin (2017) Kompetensi adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan penampilan unjuk kerja sebagai guru secara tepat.

Salah satu cara untuk mengembangkan kompetensi guru adalah melalui sertifikasi guru, namun hal ini melalui proses yang panjang untuk memperoleh sertifikat pendidik. Sertifikat pendidik bagi guru berlaku sepanjang yang bersangkutan menjalankan tugas sebagai guru sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Sertifikat pendidik ditandai dengan satu nomor registrasi guru yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional. Sertifikasi diperoleh melalui pendidikan profesi yang diakhiri dengan uji kompetensi.

Profesionalisme sebagai penunjang kelancaran guru dalam melaksanakan tugasnya, sangat dipengaruhi oleh dua faktor besar yaitu faktor internal yang meliputi minat dan bakat dan faktor eksternal yaitu berkaitan dengan lingkungan sekitar, sarana prasarana, serta berbagai latihan yang dilakukan guru. Sumargi Notanubun Zainuddin (2017) dalam Profesionalisme guru dan tenaga kependidikan masih belum memadai utamanya dalam hal bidang keilmuannya.

Sebagaimana hasil penelitian Junaidi (2013) Jenis penelitian ini termasuk kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang menggunakan data berupa kalimat tertulis atau lisan, perilaku, fenomena, peristiwa-peristiwa dan pengetahuan atau obyek studi. Populasi dalam penelitian ini seluruh Guru Penjas di SMA Negeri se-Kabupaten Aceh Singkil, 20 guru penjas dari 8 SMA Negeri se-Kabupaten Aceh Singkil. Mengingat populasi kurang dari 100 maka seluruh populasi dijadikan sampel untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Teknik pengambilan sampel yang



dilakukan yaitu *total sampling*. Dalam melakukan penelitian, peneliti menyebarkan pernyataan-pernyataan dalam bentuk angket kepada Guru SMA Negeri di Kabupaten Aceh Singkil agar data yang didapat benar-benar valid dan mampu dipertanggung jawabkan. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan perhitungan statistik dalam bentuk rata-rata dan persentase, berdasarkan penelitian didapat sebanyak 78% Guru memiliki pengetahuan yang bagus tentang materi permainan bola voli di SMA. Dengan demikian Simpulan dalam penelitian ini bahwa hasil penelitian dan pengolahan data bahwa rata-rata Pengetahuan Guru Penjas Tentang Pengetahuan Materi Permainan Bola Voli di Sekolah di Kabupaten Aceh Singkil (berada pada kategori bagus) dengan skor persentase 78% (Bagus)

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 15 Januari 2023 SD Negeri 1 Lipat Kajang Aceh Singkil, merupakan salah satu sekolah dasar Negeri yang sedang berupaya meningkatkan kompetensi profesional tenaga pendidiknya. Peneliti mendapati bahwa sekolah ini telah melakukan beragam upaya untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru dan pelayanan terhadap peserta didiknya, misalnya dengan mengundang berbagai trainer dari lembaga kepakaran, menjadi *voluntarily school* untuk salah satu program dari karya ilmiah yang dipertandingkan antara sekolah, mengirim para pengajarnya dalam seminar berskala daerah dan nasional, serta menjadi sekolah mitra bagi pengembangan sekolah lain.

Dari hasil observasi peneliti peroleh bahwa guru di sekolah dasar tersebut juga mengikuti pendidikan lanjut di Universitas Terbuka dan hampir seluruhnya mengikuti program pemanfaatan teknologi dan komunikasi yang pernah diadakan

sekolah pada tahun 2005. Di samping itu, para pengajar mengikuti cukup banyak kegiatan sepanjang tahun 2000-2005 dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual demi menunjang kemampuan mengajar. Contohnya, kegiatan *achievement improvement performance*, *outbound*, hingga pelatihan dan pencerahan.

Dengan berbagai cara yang dilakukan itu adalah bentuk pengembangan dari dinas pendidikan dan sekolah berikan, tetapi tidak kelihatan peningkatan yang signifikan terhadap kompetensi profesionalisme guru di SD Negeri 1 Lipat Kajang. Kompetensi profesionalisme yang dimaksud adalah kemampuan yang mutlak dimiliki oleh guru agar tugasnya sebagai guru dapat terlaksana dengan baik. Namun sejauh ini dilihat dari persiapan pembelajaran yang akan di ajarkan tiap hari sangat monoton dengan menggunakan materi yang sama media yang sama dan metode pembelajaran yang tidak pernah di rubah atau di sesuaikan dengan materi pembelajaran.

Lain dari itu proses pembelajaran yang bersifat tradisional masih di gunakan sehingga tidak terlihat signifikan perkembangan pengetahuan dari siswa. Selain itu kompetensi profesional guru seharusnya mampu menciptakan atau memperbaharui metode pembelajaran yang dapat diperoleh dari internet sebagai bentuk pengembangan dari guru juga.

Guru SD Negeri 1 Lipat Kajang juga jarang membuat laporan hasil evaluasi yang di khususnya untuk mengetahui perkembangan secara signifikan oleh siswa. Perencanaan yang dilakukan oleh guru sebelum proses pembelajaran hanya untuk memenuhi materi administrasi pencairan sertifikasi saja, pelaksanaan yang

dilapangan jauh dari pencapaian seharusnya. Keterlambatan siswa dalam menyerap informasi juga mengalami kendala dimana siswa tidak fokus terhadap permasalahan yang diberikan oleh guru. dari hasil wawancara dengan guru bidang studi hal ini disebabkan bahwa penggunaan bahasa yang hampir sebagian siswa tidak memahaminya.

SD Negeri 1 lipat kajang masih menyamaratakan kemampuan siswa berdasarkan kelas masing – masing. Seharusnya guru dengan kemampuan pengembangan kompetensi profesional mampu membentuk metode mengajar agar kecerdasan siswa dapat dikelompokkan sehingga guru dan siswa tidak merasa kesulitan. Guru SD 1 Negeri lipat kajang jarang yang memiliki kemampuan mengorganisasikan lingkungan belajar yang produktif. Sehingga pekerjaan yang mereka kelola jarang menggunakan berbagai metode sesuai karakteristik siswa.

Peneliti juga melihat dari hasil pengamatan dan wawancara dengan salah satu guru bahwa kepala sekolah juga jarang mengontrol keberadaan guru yang hadir dan mengecek sejauh mana perkembangan guru dalam mengajar. Laporan bulanan yang tidak pernah di *update* atau di perbaharui dan disesuaikan dengan keadaan dilapangan. Kompetensi profesionalisme guru merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang disyaratkan sesuai dengan kondisi yang di harapkan. Secara profesional kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran perlu mendapat perhatian yang serius.

Kepala sekolah SD Negeri 1 lipat kajang menerapkan Pola pengembangan bukan hanya bentuk perwujudan seperti seminar dan diklat, namun lebih dari pengawasan serta membebaskan guru untuk mengaplikasikan ilmu yang dimiliki,

tetapi itu semua jauh dari kata baik. Kompetensi profesionalisme guru dikatakan penting, karena pendidikan di Indonesia dinyatakan kurang berhasil oleh sebagian masyarakat. Dari kebiasaan sehari – hari guru dapat di simpulkan bahwa kurangnya pola pengembangan dari kepala sekolah dan kerja sama dengan guru untuk memperbaiki kompetensi profesionalisme guru seperti kemampuan dalam memahami siswa. Kemampuan merancang Pembelajaran, kemampuan melaksanakan proses pembelajaran, kemampuan menilai proses dan hasil, kemampuan mengembangkan potensi peserta didik.

Memperhatikan ragam kegiatan tersebut, SD Negeri 1 Lipat Kajang Aceh Singkil dapat dinilai cukup memperhatikan kebijakan pengembangan kompetensi profesional guru yang telah diatur dalam perundangan dan mengimplementasikannya dalam tingkat satuan pendidikan. Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul pola pengembangan kompetensi profesionalisme guru (Studi Kasus SD Negeri 1 Lipat Kajang Aceh Singkil).

## **1.2. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini terkait dengan perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian pola pengembangan kompetensi profesionalisme guru (Studi Kasus SD Negeri 1 Lipat Kajang Aceh Singkil).

## **1.3. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pola pengembangan kompetensi profesionalisme

guru SD Negeri 1 Lipat Kajang Aceh Singkil?

2. Bagaimana pelaksanaan pola pengembangan kompetensi profesionalisme guru SD Negeri 1 Lipat Kajang Aceh Singkil?
3. Bagaimana pengevaluasian pola pengembangan kompetensi profesionalisme guru SD Negeri 1 Lipat Kajang Aceh Singkil?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada fokus penelitian yang telah digambarkan sebelumnya maka tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui pola pengembangan kompetensi profesionalisme guru di SD Negeri 1 Lipat Kajang Aceh Singkil Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan pola pengembangan kompetensi profesionalisme guru SD Negeri 1 Lipat Kajang Aceh Singkil.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pola pengembangan kompetensi profesionalisme guru SD Negeri 1 Lipat Kajang Aceh Singkil.
3. Untuk mengetahui pengevaluasian pola pengembangan kompetensi profesionalisme guru SD Negeri 1 Lipat Kajang Aceh Singkil.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dipandang perlu dilakukan untuk mengetahui Untuk mendeskripsikan ditinjau dari sisi perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi program pembiayaan pendidikan serta pola pembinaan di SD Negeri 1 Lipat Kajang Aceh Singkil

### **1.5.1. Manfaat Secara Teoretis**

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan (manfaat) yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang relevan, terutama pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pola pengembangan kompetensi profesionalisme guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan dan memperkuat teori-teori yang sudah ada. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penulis karya ilmiah, khususnya yang berkaitan dengan variabel yang ada pada penelitian ini.

### **1.5.2. Manfaat Secara Praktis**

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan kegunaan atau manfaat khususnya bagi pengelola lembaga, ketua lembaga baik pemerintah maupun non pemerintah melalui teori yang diungkap dalam penelitian ini terutama yang berkaitan pola pengembangan dan kompetensi profesionalisme guru yang efektif serta dapat melihat sebagai wujud dari bentuk kepatuhan dan disiplin dalam mengelola organisasi lembaga.

- a. Menginspirasi pengelola/ ketua lembaga dalam menjalankan manajemen sesuai aturan yang ditetapkan
- b. Penelitian ini dapat memberi kontribusi bagi pimpinan bagaimana mengarahkan stakeholder sebuah organisasi untuk dapat mentaati dan melaksanakan aturan yang telah dibuat.
- c. Penelitian ini dapat memberikan masukan atau sumbangan pemikiran yang

positif kepada orangtua atau wali murid serta kalangan akademisi sebagai ilmuwan yang haus akan ilmu pengetahuan.

- d. Penelitian ini berguna sebagai pedoman dalam mengambil kebijakan yang akan berdampak bagi peningkatan kompetensi profesionalisme guru

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teoritik**

##### **2.1.1 Pola Pengembangan**

###### **2.1.1.1. Pengertian Pola Pengembangan**

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Abdu majid (2005) menuturkan Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.

Menurut Hamdani Hamid (2013) Penelitian pengembangan adalah suatu atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggung jawabkan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menghasilkan produk baru melalui pengembangan. Berdasarkan pengertian pengembangan yang telah diuraikan yang dimaksud dengan pengembangan adalah suatu proses untuk menjadikan potensi yang ada menjadi sesuatu yang lebih baik dan berguna sedangkan penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk atau menyempurnakan produk yang telah ada menjadi produk yang dapat dipertanggungjawabkan.

Sementara Gay dalam (Anik Ghufron, 2017:5) menuturkan model penelitian dan pengembangan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan produk pendidikan yang efektif berupa materi pembelajaran, media, strategi, atau materi



lainnya dalam pembelajaran untuk digunakan di sekolah, bukan untuk menguji teori. Kesimpulan dari berbagai pernyataan-pernyataan di atas adalah penelitian dan pengembangan research and development (R&D) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau menghasilkan serta memvalidasi suatu produk pendidikan, yang kemudian diuji keefektifan dan kelayakannya. Dalam penelitian ini, produk yang dihasilkan berupa media pembelajaran interaktif untuk mata kuliah elektronika analog II.

Menurut para ahli, tahap dalam suatu metode pengembangan media memiliki beberapa tahap. Robert Maribe Branch (2019:3) memperkenalkan metode pengembangan ADDIE (*Analyze, Design, Develop, Implement, Evaluate*). Tahap

(1) *Analyze* (menganalisis) terdapat beberapa langkah yaitu (a) mengidentifikasi kesenjangan performance peserta didik dalam pembelajaran, (b) menganalisis kompetensi dasar, (c) mengidentifikasi kebutuhan peserta didik, dan (d) menentukan media pembelajaran yang tepat. Tahap (2) *Design* (Desain) terdapat beberapa langkah yaitu (a) menyusun kebutuhan yang diperlukan untuk membuat media pembelajaran, (b) menyusun desain media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, (c) membuat kisi-kisi instrument, dan (d) menghitung biaya yang dibutuhkan. Tahap (3) *Develop* (Pengembangan) meliputi tahapan: (a) membuat dan menghasilkan media pembelajaran, (b) melakukan pengujian media pembelajaran, dan (c) revisi media pembelajaran. Tahap (4) *Implement* (Implementasi) ialah pengukuran tingkat kelayakan media pembelajaran. Tahap (5) *Evaluate* (Evaluasi) yaitu menganalisis media

tentang ketesesuaian dengan kebutuhan pembelajaran dan memperbaiki kekurangan media. Menurut Thiagarajan dalam Arkadiantika, Irnando (2020) metode pengembangan terdiri dari 4 tahap yang dikenal dengan Model 4D (Four D Model) terdiri dari 4 tahap pengembangan yaitu define, design, develop, dan disseminate. Menurut (Sugiyono, 2015:407) metode pengembangan terdiri dari 10 tahapan yaitu: (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) ujicoba pemakaian, (6) revisi produk, (7) ujicoba produk, (8) revisi desain, (9) revisi produk, dan (10) produksi massal

#### **2.1.1.2. Tujuan Pola Pengembangan**

Pengembangan disebut kreatif dikarenakan untuk mewujudkan hasil pengembangan dibutuhkan ide yang menarik pada prosesnya sehingga menghasilkan sesuatu yang berbeda dan berkualitas. Pendapat yang sejalan dikemukakan oleh Kemp dalam Trianto yang menyatakan bahwa pengembangan perangkat merupakan suatu tingkatan yang kontinum. Tiap-tiap langkah pengembangan berhubungan langsung dengan aktivitas revisi. Revisi yang dilakukan dalam pengembangan bermanfaat untuk memperoleh hasil yang memuaskan sesuai dengan tujuan dari pengembangan tersebut.

Dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 disebutkan bahwa pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru.

Oleh sebab itu, pengembangan merupakan tahapan yang dibuat untuk merealisasikan rancangan terbaru dari sebuah produk dengan berbagai perbaikan di dalamnya.

## **2.1.2. Kompetensi Profesionalisme Guru**

### **2.1.2.1. Pengertian Kompetensi Profesionalisme Guru**

Kata “profesional” erat kaitannya dengan kata “profesi”. Menurut Wirawan (2017: 9), profesi adalah pekerjaan yang untuk melaksanakannya memerlukan persyaratan tertentu. Kata profesional dapat diartikan sebagai orang yang melaksanakan sebuah profesi dan berpendidikan minimal SI yang mengikuti pendidikan profesi atau lulus ujian profesi.

Guru mempunyai tanggung jawab sangat besar dalam menjalankan peranannya sebagai tenaga pendidik di sekolah. Guna mencapai tujuan pembelajaran yang berkualitas maka peningkatan kompetensi dan profesionalitas guru harus selalu ditingkatkan. Kompetensi guru perlu ditingkatkan secara terprogram, berkelanjutan melalui berbagai sistem pembinaan profesi, sehingga dapat meningkatkan kemampuan guru tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan peran strategis guru terutama dalam pembentukan watak siswa melalui pengembangan kepribadian di dalam proses pembelajaran di sekolah.

Tanpa mengabaikan kompetensi yang lainnya, kompetensi profesional merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yang profesional. Kompetensi tersebut harus dikembangkan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran di sekolah. Kompetensi profesional dipandang penting untuk dikembangkan oleh para guru karena kompetensi profesional mencakup

kemampuan guru dalam penguasaan terhadap materi pelajaran dan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran.

Suharsimi Arikunto (2018: 239) menjelaskan bahwa kompetensi profesional berarti “Guru harus memiliki pengetahuan yang luas serta dalam tentang subject matter (bidang studi) yang akan diajarkan, serta penguasaan metodologi dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritik, mampu memilih metode yang tepat, serta mampu menggunakan dalam proses belajar mengajar”. Oleh karena itu dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kompetensi professional yaitu kemampuan guru dalam penguasaan terhadap materi pelajaran dan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran yang dimaksud adalah pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan pelaksanaan pembelajaran, penguasaan metode dan media pembelajaran serta penilaian hasil belajar

Dengan demikian, kehidupan orang tersebut bermanfaat bagi dirinya dan kehidupan masyarakat sekitarnya. Secara singkat dapat dikatakan seorang guru harus memiliki kompetensi mendidik dan kompetensi mengajar. Agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik, maka guru harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi pribadi anak didik secara keseluruhan maupun berkembangnya kognisi, sikap, dan tingkah laku atau keterampilan anak didiknya. Kemampuan-kemampuan inilah yang dimaksudkan sebagai kompetensi. Pada garis besarnya, sebagai pendidik dan pengajar, seorang guru perlu memiliki kompetensi personal, kompetensi social, dan kompetensi professional.

### **2.1.2.2. Karakteristik Kompetensi Profesionalisme Guru**

Kompetensi personal adalah kemampuan dan ciri-ciri yang ada pada diri guru, dan yang dapat mengembangkan kondisi belajar sehingga hasil belajar dapat di capai dengan lebih efektif. Termasuk dalam katagori kompetensi personal adalah ciri-ciri tingkah laku guru atau kepribadian guru itu sendiri yang dapat di jadikan panutan anak didik dalam proses belajarnya Tim IKIP Jakarta dalam ilyas (2022). Seorang guru seharusnya memiliki keperibadian yang baik dan terpuji, sehingga menumbuhkan rasa percaya pada diri anak didiknya.

Apa yang akan diajarkan hendaknya diyakini oleh anak didiknya karena akan memberikan manfaat besar diri anak didiknya tersebut. Seorang guru sebaiknya dapat memberikan contoh yang baik dan bermanfaat bagi kehidupan anak didiknya. Sementara itu seorang guru juga seharusnya dapat membangkitkan minat dan semangat pada diri anak didiknya untuk selalu melangkah maju demi mencapai kehidupan yang lebih baik. Seorang guru juga dapat memberikan pengarahannya bagi anak didiknya untuk melangkah kearah yang benar dan yang akhirnya dapat memberikan kehidupan yang lebih baik bagi dirinya, maupun bagi kehidupan yang sejahtera bagi masyarakat sekitarnya.

Kompetensi berikutnya adalah kompetensi sosial yakni kemampuan guru yang realisasinya memberi manfaat bagi pemenuhan yang diperlukan oleh masyarakat. Jadi dalam hal ini terdapat kesesuaian antara kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Kompetensi sosial ini tidak selalu menghasilkan sesuatu sumber pendapatan bagi guru. Kadang-kadang kegiatan ini sifatnya sesuatu yang disumbangkan oleh

seorang guru yang terpanggil untuk melakukan sesuatu demi kesejahteraan anggota masyarakatnya Tim IKIP Jakarta dalam Ilyas (2022).

Jadi kompetensi sosial dapat menghasilkan suatu sumber penghasilan suatu sumber penghasilan baru bagi seorang guru, tetapi juga karena sifatnya yang sosial itu, guru berhak menggunakan kompetensinya tersebut sebagai pengabdian terhadap masyarakat.

Kompetensi lainnya yang tidak kalah pentingnya adalah kompetensi profesional dari seorang guru. Kompetensi ini dasarnya adalah kemampuan yang dimiliki seorang guru sebagai pengajar yang baik. Sebagai pengajar, seorang guru harus memiliki kemampuan dasar tentang apa atau materi atau bahan pelajaran yang akan diajarkan. Jadi dalam hal ini adalah kemampuan guru tentang penguasaannya terhadap ilmu atau pengetahuan, baik yang teoretis maupun yang praktis. Yang termasuk dalam kompetensi profesional adalah kemampuan guru untuk mentransfer atau mentransformasikan ilmu dan pengetahuan yang diajarkannya tersebut.

Jadi, menyangkut penguasaan proses atau metodologis, didaktis, dan psikologis, serta pengetahuan tentang keterampilan pengelolaan pembelajaran (Tim IKIP Jakarta dalam ilyas (2022) Karena pada dasarnya ruang tugas guru adalah pengembangan potensi yang terdapat pada diri anak didiknya, maka di samping pengetahuan metodologis, guru juga harus memiliki kemampuan menguasai berbagai prinsip dan teori psikologi perkembangan anak didik. Dengan pengetahuan ini guru dapat mencapai tujuan mengajar lebih efektif, dalam dunia pendidikan dikenal 10 kompetensi guru yang telah dikembangkan oleh

proyek pengembangan lembaga pendidikan tenaga kependidikan.

### **2.1.2.3. Indikator Kompetensi Profesionalisme Guru**

Menguasai bahan pelajaran, berarti memungkinkan guru dapat menyajikan bahan pelajaran sebaik-baiknya sehingga siswa dapat menerima dan mengolahnya secara mantap dan kaya sebagai bekal pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Kemampuan mengelola program program belajar mengajar akan memungkinkan guru merencanakan dan menyelenggarakan pengajaran dengan baik, sehingga dapat diikuti oleh siswa dengan mudah dan efektif. Kemampuan mengelola kelas memungkinkan guru menumbuhkan dan mengembangkan suasana kelas yang mendorong siswa mengikuti proses belajar mengajar dengan penuh minat. Kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar memungkinkan guru mengatur kegiatan siswa dalam belajar sehingga siswa mencapai hasil belajar yang optimal.

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran dari sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya. Serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Dalam penelitiannya Kusnandar (2018:90) menyatakan indikator-indikator kompetensi profesional guru dalam penguasaan materi pelajaran adalah sebagai berikut:

1. Memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah
2. Memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar.
3. Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari- hari

4. Memahami hubungan konsep antara mata pelajaran terkait
5. Menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi.

Menurut Jamil Suprihartiningrum (2019: 147)) indikator-indikator kompetensi guru profesional dalam penguasaan materi pelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Menguasai disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber bahan pelajaran
- b. Menguasai bahan ajar yang diajarkan
- c. Menguasai pengetahuan tentang karakteristik siswa
- d. Menguasai pengetahuan tentang filsafat dan tujuan pendidikan
- e. Menguasai pengetahuan serta penguasaan metode dan model mengajar
- f. Penguasaan terhadap prinsip-prinsip teknologi pembelajaran,
- g. Menguasai pengetahuan terhadap penilaian, dan mampu merencanakan, memimpin, guna kelancaran proses pendidikan bidang studi

Menurut Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 dalam Depdiknas (2007) indikator kompetensi profesional adalah sebagai berikut:

- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
- c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- d. Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.



- e. Mengelolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
- f. Melakukan refleksi terhadap kinerja dalam rangka peningkatan keprofesionalan.
- g. Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan.
- h. Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan.
- i. Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.

Berdasarkan paparan di atas maka indikator kompetensi professional guru yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah : (1) Kemampuan dalam memahami materi pembelajaran; (2) Kemampuan merencanakan proses pembelajaran; (3) Kemampuan melaksanakan proses pembelajaran; dan (4) Kemampuan mengevaluasi proses pembelajaran.

## **2.2. Kajian Penelitian Yang Relevan**

Ani Apiyani, Yuli Supriani, Sony Kuswandi, Opan Arifudin. 2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program dan implementasi kegiatan pengembangan keprofesionalan berkelanjutan guru dilaksanakan melalui pendidikan dan pelatihan guru yang direfleksikan dalam pembelajaran, publikasi ilmiah dengan kegiatan penyusunan bahan ajar atau modul, dan penyusunan penelitian dalam bidang pendidikan, serta karya inovatif dengan kegiatan pembuatan alat peraga serta penyusunan pedoman soal ujian dan ulangan berupa kisi-kisi soal ujian atau ulangan. Pengembangan keprofesionalan berkelanjutan diharapkan berdampak terhadap peningkatan kompetensi guru yang berdampak terhadap

kualitas siswa baik hasil maupun proses pembelajaran.

Muhammad Anas Ma`arif. Muhammad Husnur Rofiq. 2018, menuturkan Pola pengembangan kurikulum di setiap pesantren mempunyai ciri khas khusus termasuk Nurul Ummah Mojokerto. Keunikan dalam pengembangan kurikulum tersebut adalah dengan adanya hasil yang didapatkan oleh peserta didik terbukti dengan adanya prestasi yang telah dicapai. Oleh sebab itulah pola pengembangan kurikulum ini penting untuk diteliti. **Purpose**-Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola pengembangan kurikulum berkarakter di Pesantren Nurul Ummah Mojokerto **Design/methodology**-Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif analitis dengan variasi studi kasus. Yaitu secara jelas menggambarkan pola pengembangan kurikulum dalam Pondok Pesantren Nurul Ummah. **Findings**-Pola pengembangan kurikulum yang dilaksanakan adalah pengembangan kurikulum interegatif dengan kombinasi kurikulum nasional, kurikulum internasional dengan kurikulum diniyah mua`adalah Al-Azhar Mesir. Kurikulum tersebut ditekankan pada pembinaan karakter peserta didik. **Originality/Value**-kurikulum berkarakter bisa melalui pembelajaran, budaya sekolah, kedisiplinan, pembiasaan atau melalui manajemen Pesantren, semua aspek tersebut diintegrasikan agar mendapatkan hasil dalam internalisasi karakter peserta didik.

Muhammad Anas Ma`arif. Muhammad Husnur Rofiq. 2018., secara jelas menggambarkan pola pengembangan kurikulum dalam Pondok Pesantren Nurul Ummah. Pola pengembangan kurikulum yang dilaksanakan adalah pengembangan kurikulum interegatif dengan kombinasi kurikulum nasional, kurikulum

internasional dengan kurikulum diniyah mu`adalah AlAzhar Mesir. Kurikulum tersebut ditekankan pada pembinaan karakter peserta didik. Penerapan kurikulum berkarakter dilaksanakan melalui pembelajaran, budaya sekolah, kedisiplinan, pembiasaan atau melalui manajemen pesantren, semua aspek tersebut diintegrasikan agar mendapatkan hasil dalam internalisasi karakter peserta didik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam menjalankan manajemen pendidikan, Yayasan al-Hamidiyah Sawangan Depok, telah mengimplementasikan dengan memadukan prinsip-prinsip manajemen pendidikan tradisional dan manajemen pendidikan modern. Pola pengembangan manajemen tradisional dan pola pengembangan manajemen modern berdampak positif terhadap kemajuan lembaga pendidikan di lingkungan Yayasan al Hamidiyah, hal tersebut dapat terlihat dari tiga fase inovasi manajemen tersebut, yaitu pada tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengembangan program Yayasan alHamidiyah Sawangan Depok. Dalam memajukan yayasan pendidikan, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan yang rasional. Pengembangan lembaga pendidikan di yayasan ini disesuaikan dengan tuntutan zaman dan kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan. Tipologi manajemen yang dikembagkan oleh yayasan adalah rational-collective-managerial. Kata Kunci: Manajemen pendidikan, Tradisional, Modern, Lembaga Pendidikan, Sekolah Umum, Pesantren, al-Hamidiyah.

Septuri. 2019. Hasil dari penelitian ini adalah: menemukan bahwa pola pengembangan pendidikan karakter yang signifikan adalah melalui pembiasaan

habituaasi dan pembiasaan dalam belajar. Keterlibatan Guru, karyawan, pimpinan, dan segenap pengurus pondok pesantren sebagai teladan dan sistem hukuman serta apresiasi dan komunikasi telah mengakomodasi pola pendidikan karakter yang ideal. Implementasi pendidikan karakter pada lembaga ini juga melibatkan masyarakat lingkungan pondok pesantren sehingga terjadi sinergi antara semua elemen pendidikan. Evaluasi pendidikan karakter dilakukan pada akhir tahun. Implikasi pendidikan karakter tersebut menimbulkan rasa puas bagi orang tua murid atau wali siswa.

Rumadani sagala, (2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, pola pengembangan pendidikan spiritual dilakukan melalui pelaksanaan kegiatan pelatihan spiritual keagamaan dalam rangka mendorong visi sekolah menjadi aksi. Prosesnya dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan kegiatan ekstrakurikuler pengembangan diri, dengan jadwal berkala sesuai dengan momen-momen tertentu. Pelaksanaan pengembangan pendidikan spiritual keagamaan melalui pelatihan spiritual tersebut terintegrasi dengan pendidikan agama Islam dengan pendekatan dan model internalisasi nilai-nilai pendidikan, seperti pendekatan moral kognitif, pendekatan analisis nilai, pendekatan perilaku sosial, dan pendekatan afektif. Pola pengembangan pendidikan spiritual melalui pelatihan tersebut dipandu oleh dua orang mentor dan dua orang guru bidang studi agama Islam dengan tujuan lebih mendekatkan siswa kepada nilai-nilai moral, akhlak, dan perilaku sosial lain yang terarah. Dengan demikian, implementasi pola pengembangan pendidikan spiritual keagamaan di SMP Negeri 13 Bandar Lampung dapat terlaksana dengan baik. Kedua, strategi yang ditempuh dalam

pengembangan pendidikan spiritual dilakukan melalui tiga strategi dasar, yaitu: (1) Strategi pelaksanaan. Strategi pelaksanaan adalah suatu metode untuk mengorganisasi isi atau pembelajaran dan pelatihan spiritual keagamaan yang dipilih untuk disampaikan dalam pelatihan. Strategi pengorganisasian dilakukan dalam beberapa strategi turunan, yaitu: (a) strategi mikro, yaitu strategi yang mengacu pada metode untuk mengorganisasikan isi pelatihan pengembangan pendidikan spiritual keagamaan yang menyangkut suatu konsep, prosedur, atau prinsip-prinsip; (b) strategi makro, yaitu strategi yang mengacu pada metode untuk mengorganisasikan isi pembelajaran spiritual yang melibatkan lebih dari satu konsep, prosedur, atau prinsip-prinsip. (2) Strategi penyampaian. Strategi penyampaian adalah strategi yang dikembangkan untuk membuat siswa dapat merespons dan menerima pelatihan spiritual dengan mudah, cepat, dan menyenangkan. Tiga komponen dalam strategi penyampaian itu adalah: (a) media pelatihan, (b) interaksi media pelatihan dengan peserta didik, (c) pola atau bentuk belajar mengajar. (3) Strategi pengelolaan pelatihan. Strategi pengelolaan pelatihan adalah metode menata interaksi antara peserta didik dengan komponen-komponen metode pelatihan spiritual, seperti pengorganisasian dan penyampaian isi/materi latihan. Strategi pengelolaan ini berupaya untuk menata interaksi peserta didik dengan pelatih melalui empat hal, yaitu: (a) penjadwalan kegiatan pembelajaran yang menunjukkan tahap-tahap kegiatan yang harus ditempuh peserta didik dalam pembelajaran; (b) pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik melalui penilaian yang komprehensif dan berkala selama proses pembelajaran berlangsung ataupun sesudahnya; (c) pengelolaan motivasi peserta didik dengan

menciptakan cara-cara yang mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik; (d) kontrak belajar yang mengacu pada pemberian kebebasan untuk memilih tindakan belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Ketiga, implikasi pola dan strategi pendidikan spiritual keagamaan bagi peserta didik SMP Negeri 13 Bandar Lampung terlihat dari perubahan sikap dan perilaku siswa keseharian yang lebih baik, terutama dilihat melalui perubahan tanda-tanda dari sikap dan tingkah lakunya dalam bertindak. Pelaksanaan kegiatan pengembangan spiritual tersebut mampu membawa siswa menghayati nilai-nilai spiritual, seperti kedamaian, kebahagiaan, ketenteraman, kebaikan, kejujuran dan tanggung jawab, serta mampu membuat siswa menjadi konsisten, memiliki komitmen, visi ke depan, bekerja sama, mengatasi masalah minimal jangka pendek, terutama ketika pelatihan itu sedang berlangsung atau baru selesai beberapa hari, baik masalah moral seperti enggan belajar, apatis terhadap keadaan buruk yang menyimpannya, pacaran, berbohong, mencuri, dan perkelahian antar pelajar, maupun masalah masalah mental lainnya.

Akrim, Nurzannah, Nurman Ginting. 2018. Tujuan dilaksanakannya pengabdian pada masyarakat ini adalah; pertama untuk memenuhi salah satu kewajiban tri dharma perguruan tinggi, kedua untuk meningkatkan keterampilan para guru SD Muhammadiyah di Kota Medan dalam mengembangkan program Pembelajaran Tematik Terpadu dan dapat keterampilan mengimplementasikannya dalam pembelajaran di kelas secara riil. Metode yang digunakan dalam pencapaian tujuan tersebut adalah dengan melakukan penyuluhan dan pelatihan dalam bentuk Workshop dan Peer Teaching, serta pendampingan dalam membuat program

pembelajaran tematik terpadu sampai pada monitoring dan evaluasi dalam mengimplementasikannya di kelas. Target khusus pengabdian pada masyarakat ini adalah agar para guru SD Muhammadiyah di Kota Medan, dapat merancang, mengimplementasikan sekaligus mengevaluasi program pembelajaran Tematik Terpadu yang dilaksanakannya, yang pada akhirnya proses pembelajaran dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

Indra Prasetia, Emilda Sulasmi, Susana Susana. 2021. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dalam bentuk studi kasus. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Binjai, Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengimplementasikan program sekolah ramah anak dan mengembangkan program karakter siswa di Sekolah Dasar Kota Binjai, Indonesia. Responden penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru. Hasil dari penelitian ini adalah kebijakan sekolah ramah anak di SDN Kota Binjai mendorong seluruh warga sekolah untuk peduli terhadap lingkungan sekolah dan anti kekerasan agar suasana di sekolah menjadi sehat, aman dan nyaman. Pembentukan karakter siswa melalui sekolah ramah anak SDN Kota Binjai berjalan dengan baik karena guru-guru di sekolah tersebut telah membentuk karakter siswa diantaranya siswa yang rajin dan tekun dalam belajar, menghormati guru, disiplin, saling menghargai. lainnya sehingga membentuk kajian yang ramah masyarakat. Program sekolah ramah anak sangat efektif dalam membentuk lingkungan sekolah yang aman dan kondusif serta mendukung pengembangan karakter siswa, selain mendorong sekolah untuk mengembangkan infrastruktur penunjang pembelajaran. Studi ini juga menemukan bahwa beberapa sekolah masih memiliki kendala dalam mengembangkan budaya sekolah menuju

sekolah ramah anak. Secara umum SD Kota Binjai telah menerapkan pendidikan ramah anak, dimana pihak sekolah telah mengupayakan berbagai program dan kegiatan dalam melaksanakan pendidikan ramah anak.

Hotma Siregar, Sri Nurabdiah Pratiwi. 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan kepemimpinan dan komunikasi organisasi yang dimiliki Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Medan dalam mengelola sekolahnya. Hal ini sangat penting, karena ketidakmampuan pemimpin pendidikan dalam menjalankan kepemimpinannya akan berakibat langsung pada pencapaian tujuan yang diharapkan seperti kualitas tenaga pengajar (guru) dan kualitas lulusan (murid), karena pemimpin pendidikan merupakan ujung tombak keberhasilan lembaganya. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus menjalankan tugas yang diembankan kepadanya sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah ada relevansi antara pengetahuan kepemimpinan dan komunikasi organisasi yang dimiliki Kepala Sekolah dengan profesionalisme guru. Teknik pengumpulan data dalam penelitian dasar ini adalah dengan melakukan dokumentasi yaitu mengumpulkan informasi dari sekolah termasuk tentang data guru-guru, observasi (pengamatan) yaitu untuk melihat kondisi sebenarnya hubungan antara kepala sekolah dengan guru-guru di sekolah SMA Muhammadiyah 1 Medan, wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah untuk menggali seluruh informasi yang berkaitan dengan tatalaksana kegiatan yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja dan penyebaran angket, kepada guru yang berkaitan dengan komunikasi yang dilakukan dengan kepala



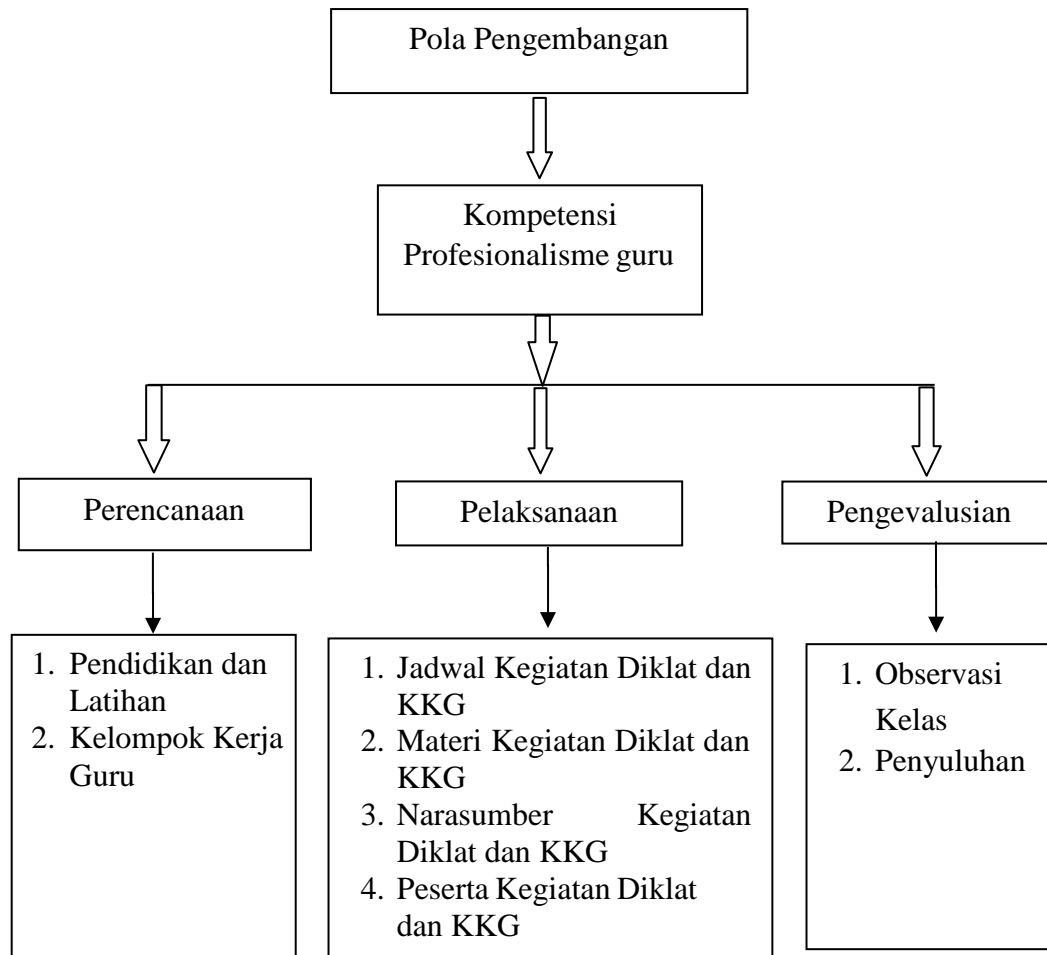
sekolah. Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan deskriptif kuantitatif melalui uji korelasi dan regresi untuk menentukan tingkat hubungan antara variable X (pengetahuan kepemimpinan dan komunikasi organisasi kepala sekolah) dengan variable Y (profesionalisme guru) digunakan rumus korelasi product moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat relevansi antara variabel bebas (X) pengetahuan kepemimpinan dan komunikasi organisasi dengan variabel terikat (Y) profesionalisme guru dengan nilai **rhitung**= 0,965 berada pada interval koefisien 0,80– 1,000. artinya terdapat relevansi antara pengetahuan kepemimpinan dan komunikasi organisasi yang dimiliki kepala sekolah dengan profesionalisme guru dengan interpretasi sangat kuat

### **2.3. Kerangka Penelitian**

Sugiyono (2018: 60) menyatakan Model konseptual ini menunjukkan bagaimana hubungan teori dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi dengan masalah yang penting. Kerangka konseptual didapat dari tinjauan pustaka dimana konsep ilmu/teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang berupa rangkuman dari tujuan pustaka yang sesuai variabel yang diteliti. Untuk menyusun kerangka berfikir dan operasional penelitian, diperlukan tinjauan pustaka.

Dalam membuat kerangka konseptual sangat diperlukan temuan hasil penelitian yang terdahulu..Dengan adanya kerangka konseptual diharapkan dapat memberikan gambaran dan mengarahkan kepada asumsi mengenai variabel-variabel yang akan diteliti serta memberikan petunjuk kepada peneliti di dalam merumuskan masalah penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi kerangka penelitian adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan *deskriptif*. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci, mendalam dan alami (*natural setting*), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan.

Menurut Danim (2018:51) penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Sugiarto (2017:22) Deskriptif adalah jenis penelitian kualitatif yang mendalam tentang individu, kelompok, institusi dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuan studi kasus adalah berusaha menemukan makna, meneliti proses, serta memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam serta utuh dari individu, kelompok, atau situasi tertentu

#### **3.2. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek di dalam penelitian ini dapat disebut juga dengan informan. Subjek dalam penelitian ini adalah peneliti dan yang menjadi objek peneliti adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru dan segala bentuk kegiatan pola pengembangan kompetensi profesionalisme guru diterapkan oleh kepala sekolah untuk para guru di SD Negeri 1 Lipat Kajang Aceh Singkil.

### 3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Lipat Kajang Aceh Singkil. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam kurun waktu 12 bulan. Dari bulan Maret 2023 s/d Bulan Maret 2024. Adapun jadwal penelitian ini akan tertera pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.1 Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan tahun												
		Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
		2023	2023	2023	2023	2023	2023	2023	2023	2023	2023	2024	2024	2024
1	Pengajuan judul	■												
2	Pengumpulan bahan pustaka		■											
3	Pengerhaan proposal		■											
4	Bimbingan proposal			■										
5	Seminar proposal			■										
6	Bimbingan revisi proposal				■									
7	Melakukan observasi awal				■									
8	Pengumpulan bahan penelitian					■								
9	Pengerjaan tesis					■								
10	Pengerjaan tesis					■								
11	Melakukan penelitian kunjungan ulang						■							
12	Pengejaan tesis							■						
13	Bimbingan tesis								■	■	■			
14	Seminar hasil											■		
15	Revisi tesis											■		
16	Sidang meja hijau												■	■

### 3.4. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan berbagai sumber data yang digunakan seperti:

a. Data primer,

yaitu data yang diperoleh secara langsung oleh penulis dari hasil wawancara dengan narasumber (informan) dan melakukan pengamatan pada lembaga yang menjadi objek penelitian.

Yusuf (2014:107) mengatakan informan penelitian di dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan bagaimana langkah yang ditempuh peneliti agar data atau informasi dapat diperolehnya, Karena itu yang jadi data primer pada penelitian ini adalah kepala sekolah, dan guru

b. Data sekunder,

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Komariah dan Satori (2018:149) yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini nantinya akan dilakukan melalui:

a. Observasi

Observasi dalam hal ini peneliti adalah segala hal yang terlibat dalam penelitian dijadikan hasil peneliti dalam aktivitas kehidupan terhadap apa saja yang diteliti.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (interview) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (interviewer) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (interviewee) melalui komunikasi langsung (yusuf, 2014).

**Tabel 3.2 Kisi – Kisi Wawancara**

No	Variabel	Kisi pertanyaan
1	Perencanaan	Pendidikan dan Latihan Kelompok Kerja Guru
2	Pelaksanaan	Jadwal Kegiatan Diklat dan KKG Materi Kegiatan Diklat dan KKG Narasumber Kegiatan Diklat dan KKG Peserta Kegiatan Diklat dan KKG
3	Pengevaluasian	Observasi Kelas Penyuluhan

c. Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, rekaman, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam seperti arsip dan okumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif (yusuf, 2014)

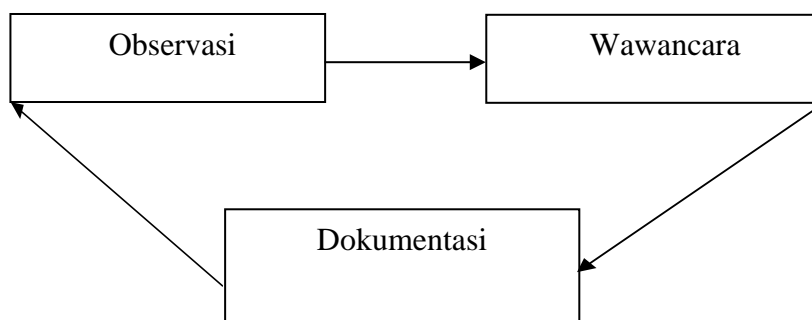
d. Triangulasi

Menurut Sugiyono (2018:330), pada saat pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data, data dari berbagai teknik pengumpulan

data dan sumber data yang sudah ada. Saat penelitian mengumpulkan data melalui triangulasi, peneliti Mengumpulkan data sekaligus mengecek kredibilitas data yaitu pengujian kredibilitas data dengan teknik pengumpulan data yang berbeda dari sumber yang berbeda.

### 3.6. Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2018: 330) dalam pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai Teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai Teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.



**Gambar 3.1 Triangulasi Metode**

Tujuan dari kegiatan triangulasi dilaksanakan pada saat data yang diperoleh belum memuaskan dan membutuhkan kemukhtahiran data. Bila penelitian melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data.

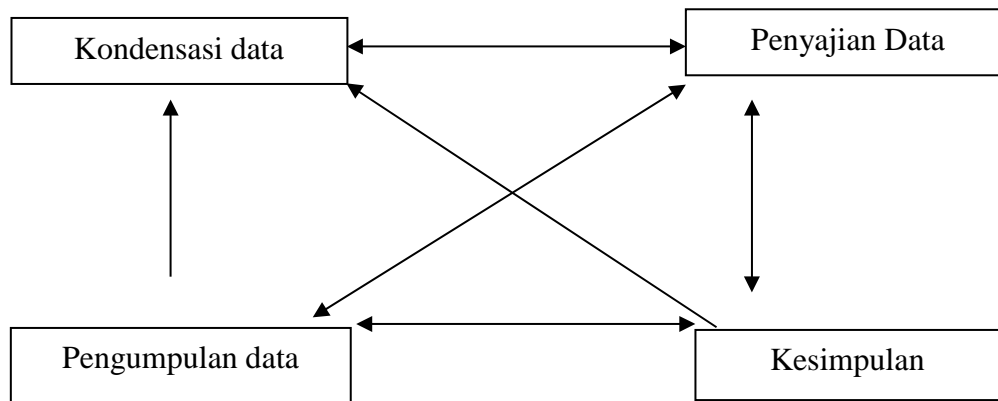
### 3.7. Teknik Analisa Data

Teknik Analisis Data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, terutama adalah masalah yang tentang sebuah penelitian atau analisis data juga bisa diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk merubah data hasil dari sebuah penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan untuk mengambil sebuah kesimpulan.

Nasution dalam Sugiyono (2018:2006), menyatakan bahwa proses analisis data telah dimulai sejak merumuskan masalah, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Miles and Huberman dalam Sugiyono (201:237) mengemukakan aktifitas dalam analisis data kualitatif harus dilakukan secara terus menerus sehingga datanya sudah jenuh. Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah Analisis Interactive Miles, Huberman dan Saldana (2014:14) yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclutions*).

Secara lebih terperinci, langkah-langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Salda (2014) akan diterapkan sebagaimana:





**Gambar 3.1 Komponen- Komponen Analisis Data Model Interaktif**

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dari metode yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua jenis data ini memiliki satu aspek kunci secara umum, analisisnya terutama tergantung pada keterampilan integratif dan interpretatif dari peneliti. Interpretasi diperlukan karena data yang dikumpulkan jarang berbentuk angka, data kaya rincian dan panjang.

b. Kondensasi Data (Data Condensation)

Miles dan Huberman dalam Saldana (2014: 10) Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian.

c. Penyajian Data

Langkah berikut setelah kondensasi data adalah penyajian data yang dimaknai oleh Miles dan Huberman dalam Saldana (2014:30) sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan

pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data tersebut, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Artinya apakah peneliti meneruskan analisisnya atau mencoba untuk mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan tersebut

d. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Dari beberapa tahap yang telah dilakukan dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan serta mengecek ulang dengan bukti yang telah ditemukan di lapangan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Sejarah SD Negeri 1 Lipat Kajang**

Sebagaimana dengan sekolah pada umumnya dimana NPSN : 10107676, Status : Negeri. Bentuk Pendidikan : SD, Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah, SK Pendirian Sekolah : -, Tanggal SK Pendirian : 1980-01-01, SK Izin Operasional : 422/173/2023, Tanggal SK Izin Operasional : 2023-03-06, Kebutuhan Khusus Dilayani : Tidak ada, Nama Bank : BPD Aceh, Cabang KCP/Unit : Rimo, Rekening Atas Nama : SD Negeri 1 Lipat Kajang, Status BOS : Bersedia Menerima, Waku Penyelenggaraan : Pagi, Sertifikasi ISO : Belum Bersertifikat, Sumber Listrik: PLN, Daya Listrik : 900, Kecepatan Internet : 5 Mb.

##### **a. Visi**

Membangun Generasi yang Cerdas, Spiritual, Emosional & Intelektual

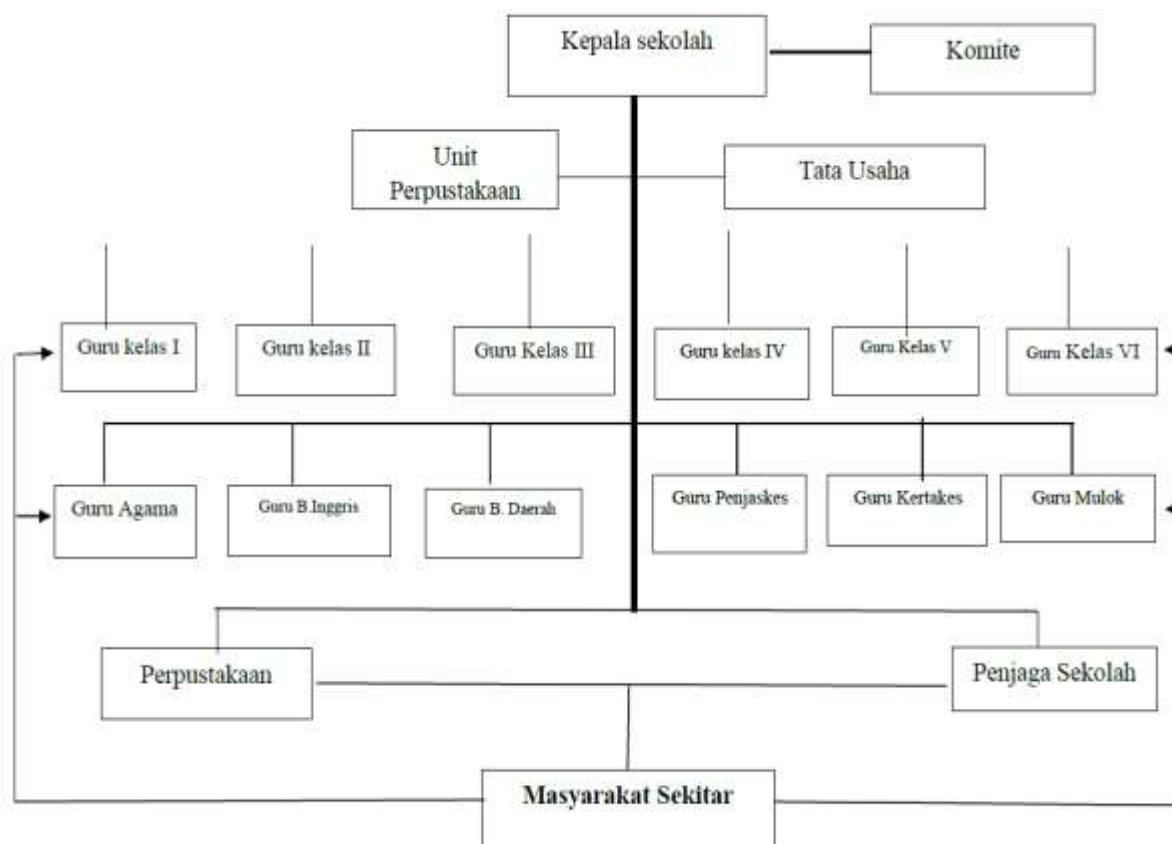
##### **b. Misi**

1. Menumbuhkan kembangkan semangat keunggulan kepada seluruh wargasekolah
2. Memotivasi siswa untuk menggali potensi diri
3. Menumbuhkan penghayatan beragama
4. Mewujudkan sekolah yang disiplin dan beretos kerja tinggi
5. Mewujudkan sekolah yang bersih, indah, aman dan nyaman untuk belajar

6. Manajemen berbasis sekolah yang kokoh berbudaya dan bermartabat

**c. Struktur Organisasi**

Sama dengan hasilnya sekolah lainnya SD Negeri 1 Lipat Kajang juga memiliki struktur organisasi dalam menjalankan tugas masing – masing sehingga seluruh kegiatan berjalan dengan baik. Adapun gambaran struktur tersebut seperti di bawah ini.



**Gambar 4.1. Struktur Organisasi UPTD SPF SD NEGERI 1 LIPAT KAJANG**

**d. Sarana Prasarana**

Untuk menunjang kegiatan belajar di sekolah ini, ada beberapa sarana dan prasarana pendukung yang disediakan. Sarana dan prasarana adalah segala sesuatu apa saja yang ada di sekolah tersebut, baik itu bersifat fisik ataupun benda bergerak

atau tidak bergerak dan berfungsi membantu semua aktifitas UPTD SPF SD NEGERI 1 LIPAT KAJANG . Ada beberapa sarana prasarana yaitu :

**Tabel 4.1. Sarana Prasarana**

<b>o</b>	<b>Nama</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keterangan</b>
	Gedung sekolah	1	Aktif dengan 2 tingkat
	Ruang kelas	8	8 Aktif
	Kantor Guru	1	Aktif
	Kantor Kepala Sekolah	1	Aktif
	Kantin	2	Aktif
	Kamar Mandi	4	2 Aktif
	Tempat Wudhu	1	Aktif
	Taman Bermain Mini	1	Aktif

Sumber: Tata Usaha

## **4.2 Temuan Penelitian**

Temuan penelitian ini, disusun berdasarkan hasil paparan data yang telah peneliti temukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan di SD Negeri 1 Lipat Kajang. Dibawah ini akan disajikan temuan penelitian yang berkaitan dengan fokus penelitian

### **4.2.1 Perencanaan pola pengembangan kompetensi profesionalisme guru (Studi Kasus SD Negeri 1 Lipat Kajang Aceh Singkil)**

Perencanaan pelatihan yang diadakan oleh kepala sekolah SD Negeri 1 Lipat Kajang melalui pertimbangan dengan warga sekolah dan pejabat. Diantaranya adalah wakil kepala sekolah kurikulum, sarana prasarana dan humas SD Negeri 1 Lipat Kajang dalam melakukan perencanaan pola pengembangan menerapkan Musyawarah dengan melibatkan unsur - unsur tersebut diadakan untuk mempetanyakan kebutuhan guru sesuai dengan jumlah rombel dan guru bidang studi.

Hal ini di kaitkan untuk pengembangan Kompetensi profesional guru dalam mengajar di SD Negeri 1 Lipat Kajang. Kompetensi profesional adalah kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memperoleh kompetensi yang diharapkannya. Untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru, kepala sekolah SD Negeri 1 Lipat Kajang menerapkan beberapa upaya yang akan dilakukan. Pada tahap perencanaan pola pengembangan kompetensi profesionalisme guru SD Negeri 1 Lipat Kajang, kepala sekolah menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilakukan diantaranya adalah :

### **1. Pendidikan Dan Latihan**

Pendidikan dan Latihan merupakan suatu Upaya perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah SD Negeri 1 Lipat Kajang, dan wajib diikuti oleh seluruh dewan guru yang ada di SD Negeri 1 Lipat Kajang. Hal ini disebabkan karena sebagai tenaga pendidik, sosok guru juga diharapkan agar dapat menjalankan perannya sebagai tenaga pendidik yang profesional. Dengan demikian , melalui kegiatan pelatihan kepala sekolah SD Negeri 1 Lipat Kajang berharap dapat meningkatkan kualitas tenaga pendidik dari waktu ke waktu. Selain itu juga mampu memaksimalkan kegiatan belajar mengajar di kelas dan menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Simamora dalam (Priansa,2017) menyatakan bahwa manfaat dari program pelatihan adalah: 1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas produktifitas. 2. Mengurangi waktu belajar yang diperlukan pegawai untuk mencapai standar – standar kinerja yang dapat diterima.

Pelaksanaan diklat yang akan dilaksanakan oleh kepala sekolah SD Negeri 1 Lipat Kajang sudah terjadwal dan terprogram materinya. Diklat dilaksanakan setiap 6 bulan sekali atau sesuai dengan kebutuhan tenaga pendidik di SD Negeri 1 Lipat Kajang. Jadwal Kegiatan Diklat Ada Pada Lampiran Ke VI

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 1 Lipat Kajang, ibu Jamaliah S.Pdi sebagai berikut :

“Sebagai Upaya yang dapat kami lakukan untuk meningkatkan kualitas guru-guru SD Negeri 1 Lipat Kajang, salah satu nya dengan pelaksanaan diklat yang terjadwal 6 bulan sekali. Tetapi tidak menutup kemungkinan akan dilaksanakan pada waktu tertentu sesuai kebutuhan guru-guru SD Negeri 1 Lipat Kajang dalam meningkatkan proses pembelajaran. Diklat yang dilaksanakan juga dengan program atau materi yang berbeda.”(wwncr/kasek. 24 April 2023)

Berdasarkan penjelasan diatas ada beberapa materi yang akan dilaksanakan pada Pendidikan dan Latihan di SD Negeri 1 Lipat Kajang diantaranya adalah :

a. Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum adalah suatu proses penyusunan atau perencanaan kurikulum yang dilakukan oleh pengembang kurikulum ( curriculum developer). Di dalam nya juga terdapat kegiatan yang akan dilakukan agar dapat menghasilkan bahan ajar dan acuan berdasarkan kurikulum yang sudah disusun tersebut dengan tujuan untuk mencapai tujuan Pendidikan.

Keterampilan dalam mengembangkan kurikulum ini harus dimiliki oleh seorang guru agar dapat membuat perencanaan dalam proses pembelajaran di kelas dengan baik. Seperti menentukan Modul Ajar, CP, ATP, dan Asesmen pada Kurikulum Merdeka.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 1 Lipat

kajang, ibu Nur Ajlina sebagai berikut:

“Upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kompetensi professional guru salah satunya adalah pengembangan kurikulum karena pada kegiatan inikami dewan guru dapat lebih memahami tentang kurikulum Merdeka dalam penerapan di pembelajaran untuk menentukan Modul Ajar, CP, ATP, dan Asesmen.”(wwncr/ gr. 08 Mai 2023)

b. Pembuatan Media Pembelajaran

Selain menguasai materi pembelajaran guru dituntut juga harus kreatif dalam membuat media pembelajaran. Tujuannya adalah supaya siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Penggunaan media pembelajaran yang kreatif juga dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang lebih menyenangkan, tidak monoton, seta mendorong siswa agar lebih aktif dalam kegiatan belajar di kelas.

Menurut Rayanda Asyar ( 2012 ), Arti media pembelajaran menurut dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru kelas 1 SD Negeri 1 Lipat Kajang, ibu Wardiah sebagai berikut :

“Penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan materi pembelajaran, sangat membantu kami dewan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran di dalam kelas. Pembelajaran akan lebih efektif dan menyenangkan jika guru menggunakan media pembelajaran yang kreatif.”(wwncr/ gr/ 08 Mai 2023)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan di SD Negeri 1 Lipat Kajang, pelaksanaan Diklat pada materi pembuatan media pembelajaran sangat dibutuhkan oleh dewan guru SD Negeri 1 Lipat Kajang disebabkan mereka



masih butuh inspirasi bagaimana cara membuat median pembelajaran yang kreatif dan menarik, dan dapat digunakan pada pelaksanaan pembelajaran di kelas.

## **2. KKG ( Kelompok Kerja Guru )**

Kegiatan KKG merupakan suatu kegiatan yang digunakan untuk peningkatan kompetensi pembelajaran para guru yang dilaksanakan dalam satu gugus atau kecamatan oleh guru dan untuk guru. Kelompok kegiatan profesional bagi guru SD, menjadi wadah untuk meningkatkan kompetensi dan skil guru, baik saat berada di dalam kelas maupun di luar kelas dengan mempertimbangkan berbagai aspek dalam fasilitas yang ada. Pembinaan profesional guru melalui KKG setidaknya meliputi mata pelajaran umum dan agama sesuai dengan mata pelajaran yang ada di SD Negeri 1 Lipat Kajang.

Kepala sekolah SD Negeri 1 Lipat Kajang Menyusun rencana pelaksanaan KKG setiap 1 bulan sekali yang diikuti oleh seluruh dewan guru SD Negeri 1 Lipat Kajang bersama guru-guru di sekolah imbas yang lain pada Gugus 7 Melati Kecamatan Simpang Kanan Aceh Singkil. Jadwal kegiatan Kelompok Kerja Guru ada pada Lampiran ke X

Berdasarkan undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 20 ayat b menyatakan bahwa dalam rangka melaksanakan tugas keprofesionalannya, guru berkewajiban meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Undang-undang di atas sudah memberikan gambaran jelas bahwa tenaga pendidik harus memiliki kualitas unggul, sehingga bisa menghasilkan generasi

unggul pula. Kualitas pendidik ditentukan oleh kualitas kompetensi yang dimilikinya.

Oleh karena itu, pendidik/guru harus memiliki wadah tersendiri untuk meningkatkan profesionalitas kerjanya. Wadah yang memungkinkan untuk dibentuk adalah KKG untuk guru sekolah dasar.

Program kerja KKG sebagai wadah untuk mengembangkan keprofesian berkelanjutan memiliki proram pengembangan diantaranya adalah: Penelitian Tindakan Kelas dan Loka Karya.

a. Penelitian Tindakan Kelas ( PTK )

Menurut Kemmis ( 1988 ) dalam Muhammad Djajadi ( 2019.1 ) menyatakan bahwa penelitian Tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial ( termasuk Pendidikan ) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri. Dengan demikian, akan diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai praktik dan situasi Dimana praktik tersebut dilaksanakan. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI SDNegeri 1 Lipat Kajang, pak Sahuli sebagai berikut :

“Secara keseluruhan dewan guru SD Negeri 1 Lipat Kajang sangat membutuhkan perbaikan dan peningkatan profesionalisme guru dalam mengelola pembelajaran di kelas dan untuk meningkatkan kualitas mutu pembelajaran. Untuk memperbaiki praktek pembelajaran di kelas, penelitianTindakan kelas atau PTK merupakan suatu bentuk penelitian yang tepat untuk dilakukan ketika proses belajar mengajar berlangsung yang bersifat reflektif- kolaboratif dengan melakukan tindakan -tindakan yang tepat dengan subjek yang diteliti adalah siswa / peserta didik dalam hal ini kepala sekolah sudah menyusun rencana pelaksanaan PTK di kegiatan Gugus 7 Melati Simpang Kanan Aceh Singkil. ”(wwncr/ gr/ 08 Mai 2023)

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan di SD Negeri 1 Lipat Kajangkepala sekolah sudah menyusun rencana pelaksanaan Penelitian Tindakan

Kelas yang mengikutsertakan seluruh dewan guru SD Negeri 1 Lipat Kajang sebagai upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensi professional guru di SD Negeri 1 Lipat Kajang.

b. Loka Karya

Loka karya adalah kegiatan yang pengembangan kompetensi berupa bentuk penugasan dalam meningkatkan kinerja guru, karena guru yang terjun secara langsung kepada siswa untuk mendidik dan mengajar mereka. Dengan demikian guru adalah unsur yang harus dikembangkan dengan melihat hasil kerja berupa loka karya. Kegiatan loka karya dilaksanakan di SD Negeri 1 Lipat Kajang tentang “Meningkatkan kemampuan profesional guru”, diharapkan dapat membantu kegiatan pengembangan guru sesuai dengan profesinya.

Sebagaimana penjelasan tersebut guru kelas V SD Negeri 1 Lipat Kajang, ibu Nur Azlina menyampaikan, bahwa:

“Untuk kompetensi professional itu sendiri, pada dasarnya juga sama dengan upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi lainnya. Ya seperti mengikuti loka karya, penyuyluhan, KKG, dan pengembangan materi pembelajaran.” (wwncr/ gr/ 10 mei 2023)

Dari hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan sekolah dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan kompetensi profesional guru tidak jauh beda dengan upaya dalam meningkatkan dan mengembangkan kompetensi yang lainnya. Hanya saja yang membedakan adalah penyampaian materi yang diberikan dari masing-masing kompetensi tersebut.

#### **4.2.2 Pelaksanaan pola pengembangan kompetensi profesionalisme guru (Studi Kasus SD Negeri 1 Lipat Kajang Aceh Singkil)**

Pelaksanaan pola pengembangan Kompetensi profesional guru pada

dasarnya terkait dengan kajian tentang perilaku guru. Kompetensi profesional guru ini juga bisa diartikan sebagai kemampuan dalam pelaksanaan tugas dan kewajibannya Berbicara mengenai Kompetensi profesional guru maka dapat dipahami dengan berbagai aktivitas guru yang berhubungan dengan hal-hal yang harus dikerjakan, terutama sekali aktivitas-aktivitas yang terkait dengan bimbingan dan arahan dalam pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas II SD Negeri 1 Lipat Kajang, ibu Nur Asiah tentang pola pelatihan dan pendidikan yang strategis dalam pembinaan kompetensi guru di SD Negeri 1 Lipat Kajang dapat dikemukakan penjelasan sebagai berikut :

“Upaya SD Negeri 1 Lipat Kajang untuk meningkatkan kompetensi guru adalah sebagai upaya untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Prioritas bagi pembinaan peningkatan kompetensi guru adalah dengan melibatkan guru diberbagai pendidikan dan pelatihan keterampilan khususnya dalam pengelolaan pembelajaran. Pendidikan dan pelatihan ini dapat berupa penjabaran program pembinaan kompetensi guru yaitu pengembangan kurikulum, pembuatan media pembelajaran, penelitian Tindakan kelas, dan loka karya. kegiatan lainnya yang tidak termasuk dalam bentuk pendidikan yang juga mendukung bagi pembinaan kompetensi guru.”(wwncr/wakakum/12 mei 2023)

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas dapat diketahui tentang upaya-upaya langkah strategi yang dilakukan oleh SD Negeri 1 Lipat Kajang dalam pembinaan terhadap kompetensi guru, baik guru kelas maupun guru bidang studi.

Pelaksanaan kegiatan pembinaan kompetensi guru tersebut adalah penjabaran dari program pembinaan kompetensi guru yang sudah disusun sebelumnya. Pengembangan kurikulum, pembuatan media pembelajaran, penelitian Tindakan kelas, loka karya dan kegiatan lainnya.

Pelaksanaan Pendidikan dan Latihan sudah terlaksana walaupun belum maksimal. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara berjadwal setiap 6 bulan sekali kegiatan ini diikuti oleh seluruh pendidik SD Negeri 1 Lipat Kajang baik secara guru kelas maupun guru bidang study baik sebagai ASN maupun tenaga Honorer. Pelaksanaan Pendidikan dan Latihan dilaksanakan dengan beberapa tahapan yang harus dipenuhi. Beberapa tahapan tersebut antara lain memperkenalkan topik materi, memperkenalkan fasilitator dan menyiapkan alokasi waktu sehingga seluruh proses yang dilakukan bisa berjalan dengan lancar.

Pelaksanaan kegiatan KKG dijadwalkan setiap 3 bulan sekali yang akan diikuti oleh seluruh dewan guru SD Negeri 1 Lipat Kajang beserta guru-guru yang ada di sekolah imbas pada Gugus 7 Melati Kecamatan Simpang Kanan. Penjadwalan waktu pelaksanaan Diklat dan KKG berdasarkan musyawarah kepala sekolah dan dewan guru SD Negeri 1 Lipat Kajang beserta Kepala Sekolah imbas pada Gugus 7 Melati dan Dinas terkait.

Pemilihan materi pada Diklat dan kegiatan KKG disesuaikan dengan kebutuhan dewan guru yang ada di SD Negeri 1 Lipat Kajang, dan disesuaikan dengan tuntutan perkembangan zaman di dunia Pendidikan yang berhubungan dengan peningkatan kualitas kompetensi pendidik. Dalam hal ini Kepala Sekolah memilih materi pada kegiatan Diklat yaitu Pengembangan kurikulum dan Pembuatan Media Pembelajaran. Sedangkan pada kegiatan KKG materi yang dipilih adalah Penelitian Tindakan Kelas dan Loka Karya.

Pembinaan kompetensi guru berarti terkait dengan upaya pembinaan kinerja guru yang dapat dilihat dari kemampuan guru mengajar yaitu kemampuan guru

dalam mengelola kegiatan belajar mengajar, khususnya kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan di dalam kelas. Sebagai seorang tenaga pendidik, maka guru harus mampu dalam merencanakan pembelajaran, menyusun satuan pelajaran, memilih dan menetapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan. Kemampuan dan keterampilan guru ini tentu dapat mengaktifkan siswa dalam belajar sehingga akan lebih mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan penjelasan Kepala sekolah SD Negeri 1 Lipat Kajang, ibu Jamaliah tentang upaya strategi dalam pembinaan kompetensi guru dapat dikemukakan penjelasan sebagai berikut :

“Kebijakan dalam bentuk langkah-langkah strategi bagi pembinaan kompetensi guru adalah untuk tujuan terpenuhinya kebutuhan guru dalam meningkatkan kompetensi pembelajaran di SD Negeri 1 Lipat Kajang. Untuk itu SD Negeri 1 Lipat Kajang menentukan langkah kegiatan yang dikhususkan pada peningkatan pengembangan kompetensi guru yaitu: pengembangan kurikulum, pembuatan media pembelajaran , penelitian tindakan kelas ,loka karya dan kegiatan lainnya. (wwncr/wakum/12 mei 2023)

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas dapat dimaknai dalam pembinaan kompetensi guru lebih menegaskan pada fungsi dan peran guru, maka penyusunan program diarahkan untuk meningkatkan kerjasama dan keterampilan guru dalam melaksanakan fungsinya dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Peningkatan kemampuan maupun keterampilan guru dalam mengajar tentunya diarahkan sebagai langkah untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran di sekolah yang mengharuskan guru mengikuti kegiatan peningkatan kemampuan mengajar, potensi akademik dan motivasi dalam bekerja yang terkait dengan kompetensi guru dalam menjalankan tugas profesionalismenya dalam mengajar.

Penjabaran program pembinaan kompetensi guru dilaksanakan melalui bentuk-bentuk kegiatan secara khusus berkenaan dengan peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan program pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru kelas V SD Negeri 1 Lipat Kajang, ibu Erli Yusmadewi tentang penjabaran upaya pembinaan kompetensi guru dalam bentuk kegiatan dapat dikemukakan penjelasan sebagai berikut :

“Dalam peningkatan kompetensi guru khususnya kinerja guru dalam melaksanakan tugas mengajar adalah menjabarkan program-program pembinaan kompetensi dalam bentuk kegiatan yaitu pelatihan bagi guru untuk menyusun Modul Ajar sebagai salah satu komponen perangkat pembelajaran. Modul ajar dapat diadopsi dan dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan peserta didik pada satuan Pendidikan. Dalam pelatihan guru diberikan pengetahuan dan keterampilan dalam mengadopsi dan memodifikasi Modul Ajar. Meliputi CP (Capaian Pembelajaran), ATP (Acuan Tujuan Pembelajaran), dan Asesmen., sesuai dengan Kurikulum Merdeka. (wwncr/wakum/12 mei 2023).

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa pembinaan kompetensi guru dilakukan melalui pelatihan kemampuan guru menyusun perangkat pembelajaran. Melalui pelatihan ini maka guru memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun berbagai perangkat pembelajaran yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tugas belajar mengajar di sekolah.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru Penjas Negeri 1 Lipat Kajang, pak Suryadi sebagai berikut:

“ Dalam mengadopsi dan memodifikasi Modul Ajar dibutuhkan pemahaman dan kemampuan guru dalam mengidentifikasi materi pokok/pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik di satuan Pendidikan..”(wwncr/gr/12 mei 2023)

Di ketahui dari observasi yang peneliti lakukan bahwa Guru SD Negeri 1 Lipat Kajang aktif persiapan dan pelaksanaan pembelajaran, hak ini memang dikhususkan oleh kepala sekolah agar tidak adanya kemacetan dalam mengajar.

Yang dimaksud dengan hal itu adalah ketidak siapan guru dalam mengajar sekolah terlihat tidak terarah dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala sekolah SD Negeri 1 Lipat Kajang,ibu Jamaliah tentang pembinaan kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

“Pelaksanaan pembinaan kompetensi guru adalah dengan melakukan pembinaan, pelatihan keterampilan guru .Dalam kegiatan pelatihan ini guru bekerjasama secara kelompok melakukan kegiatan pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaksanaan proses belajar mengajar. Melalui kegiatan pelatihan ini guru di SD Negeri 1 Lipat Kajang dilatih untuk memiliki keterampilan menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari kemampuan menyusun Modul Ajar, Media pembelajaran, Instrumen penilaian hasil belajar siswa.(wwncr/kasek.20 mei 2023)

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas, maka dapat dimaknai bahwapelaksanaan pembinaan kompetensi guru dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan mengajar pada SD Negeri 1 Lipat Kajang melalui kegiatan pelatihan. Pelaksanaan kegiatan pelatihan dalam dunia pendidikan memiliki ciri-ciri yaitu masalah yang dibahas bersifat *life centred* dan muncul dari peserta sendiri (guru), selalu mengoptimalkan aktivitas mental dan fisik dalam kegiatan sehingga tercapai taraf pertumbuhan profesi yang lebih tinggi, menjadi lebih baik yang menunjukkan adanya perubahan peningkatan setelah mengikuti kegiatan.

Pada Kegiatan Diklat dan KKG dibutuhkan narasumber atau fasilitator yang memiliki kemampuan di bidang peningkatan kemampuan kompetensi guru. SD Negeri 1 Lipat Kajang mendatangkan narasumber sebagai pemateri dari Dinas Pendidikan, dan dari Komunitas Guru Penggerak. Pemateri atau Narasumber yang memiliki wawasan yang luas di bidang pengembangan kompetensi guru, diharapkan dapat memenuhi dan memberikan pemikiran – pemikiran baru serta



dapat menjawab segala tantangan bagi pendidik yang harus terpenuhi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala sekolah SD Negeri 1 Lipat Kajang, ibu Jamaliah tentang pembinaan kompetensi guru dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri 1 Lipat Kajang dapat dikemukakan penjelasan sebagai berikut :

Upaya pembinaan dan peningkatan kompetensi guru di SD Negeri 1 Lipat Kajang salah satu kegiatan yang dilakukan adalah pelaksanaan kegiatan pelatihan di SD Negeri 1 Lipat Kajang. Pelaksanaan pelatihan memberikan pemahaman dan keterampilan guru menyusun silabus pembelajaran sebagai salah satu komponen perangkat pembelajaran yang harus dikuasai oleh guru. Dalam penyusunan silabus guru dilatih dalam perencanaan pembelajaran dengan materi tertentu tertentu yang mencakup Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.(wwncr/kasek/20mei 2023)

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembinaan kompetensi guru dalam menyusun silabus pembelajaran. Dalam penyusunan silabus pembelajaran maka guru memiliki kemampuan dalam mengkaji Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Mengkaji SK dan KD mata pelajaran sebagaimana tercantum pada Standar Isi. Mengidentifikasi Materi Pokok/Pembelajaran. Mengidentifikasi materi pokok/pembelajaran yang menunjang pencapaian KD. Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik dalam rangka pencapaian KD Merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi.

Selanjutnya guru juga memiliki kemampuan dalam pelaksanaan penilaian. Penilaian pencapaian kompetensi dasar siswa dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dalam bentuk tertulis. Menentukan Alokasi Waktu. Alokasi waktu merupakan perkiraan waktu rerata untuk menguasai

kompetensi yang dibutuhkan oleh siswa yang beragam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 1 Lipat Kajang, ibu Jamaliah tentang upaya pembinaan kompetensi guru dalam mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 1 Lipat Kajang dapat dikemukakan penjelasan sebagai berikut :

“Upaya pelaksanaan pembinaan kompetensi guru dalam mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran salah satu kegiatan yang dilakukan adalah pelaksanaan kegiatan workshop yaitu pelatihan bagi guru untuk menyusun RPP pembelajaran sebagai salah satu komponen perangkat pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi yang ditetapkan dalam standar isi yang dijabarkan dalam silabus. Dalam pelatihan guru diberikan pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun RPP meliputi kegiatan perencanaan pembelajaran, merumuskan kegiatan/skenario pembelajaran dan melakukan evaluasi terhadap hasil pelaksanaan pembelajaran.(wwncr/kasek/20 mei 2023

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diketahui pelaksanaan pembinaan kompetensi guru dengan pelatihan kemampuan guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Melalui pelatihan ini maka guru memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Dalam penyusunannya guru harus mampu dalam menuliskan Identitas Mata Pelajaran, Menuliskan Standar Kompetensi, Menuliskan Kompetensi Dasar. Menuliskan Indikator Pencapaian Kompetensi.

Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus mampu dalam merumuskan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan menutup. Kegiatan pembelajaran yang didesain agar tercipta suasana kondusif yang memungkinkan siswa dapat melakukan aktivitas fisik yang memaksimalkan penggunaan panca indera dengan berbagai cara, media, dan pengalaman yang bermakna dalam menemukan ide gagasan, konsep, dan/atau prinsip sesuai dengan kompetensi mata

pelajaran.

Hasil wawancara dengan Kepala sekolah SD Negeri 1 Lipat Kajang, ibu Jamaliah mengemukakan penjelasan tentang pelaksanaan pembinaan kompetensi guru dalam mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran dapat dikemukakan penjelasan sebagai berikut :

“Upaya pembinaan kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran adalah dengan pelaksanaan workshop pelatihan bagi guru untuk menyusun bahan ajar/materi pembelajaran. Melalui kegiatan ini guru dilatih memiliki kemampuan dalam menyusun materi pelajaran atau bahan ajar secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa sesuai tingkat pengetahuan dan usia mereka, agar mereka belajar sendiri/mandiri dengan bantuan atau bimbingan yang minimal dari pendidik. Bahan ajar merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang dapat digunakan untuk menunjang keberhasilan dan peningkatan kualitas dalam kegiatan belajar mengajar. (wwncr/kasek/ 20 juni 2023)

Pelaksanaan pengembangan memahami Bahan ajar atau materi ajar sebagai suatu kebutuhan sehingga Bagi guru bahan perlu dirancang dan dikembangkan dengan memperhatikan beberapa elemen penting. Untuk itu guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran. Guru harus selalu meng-*update*, dan menguasai materi pelajaran yang disajikan. Persiapan diri tentang materi di usahakan dengan jalan mencari informasi melalui berbagai sumber seperti membaca buku-buku terbaru, mengakses dari internet, selalu mengikuti perkembangan dan kemajuan terakhir tentang materi yang disajikan.

#### **a. Pendidikan dan Pelatihan**

Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan bagi guru adalah sebagai wujud nyata upaya pemerintah membina kompetensi profesionalisme guru. Beberapa jenis pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru BTQ SD Negeri 1 Lipat Kajang , ibu Sarifah Ayu sebagai berikut:

“Pelatihan bagi guru dilaksanakan secara internal di KKG, sekolah atau tempat lain yang ditetapkan untuk menyelenggarakan pelatihan.”(wwncr/ gr/2 april 2023 )

Didukung oleh kepala sekolah SD Negeri 1 Lipat Kajang, ibu jamaliah sebagaiberikut;

“pendidikan dan pelatihan adalah cara yang baik yang di selenggarakan oleh sekolah setempat untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan sendiri dan memecahkan persoalan-persoalan sehari-hari yang menghendaki pemecahan segera. (wwncr/ kepsek/20 juni 2023)

#### **b. Kelompok Kerja Guru ( KKG )**

Kegiatan KKG merupakan suatu kegiatan yang digunakan untuk peningkatan kompetensi pembelajaran para guru yang dilaksanakan dalam satu gugus atau kecamatan oleh guru dan untuk guru. Kelompok kegiatan professional bagi guru SD, menjadi wadah untuk meningkatkan kompetensi dan skil guru, baik saat berada di dalam kelas maupun di luar kelas dengan mempertimbangkan berbagai aspek dalam fasilitas yang ada. Pembinaan profesional guru melalui KKG setidaknya meliputi mata pelajaran umum dan agama sesuai dengan mata pelajaran yang ada di SD Negeri 1 Lipat Kajang.

Sebagaimana hasil wawanacara dengan kepala sekolah, ibu jamaliah sebagai berikut:

“Pemerintah Pusat melalui Instansi Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (P4TK) dan Pemerintah Provinsi melalui Instansi Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) juga berperan dalam pembinaan dan peningkatan profesionalime guru. “(wwncr/ kasek / 2april 2023)

Oleh karena ada beberapa pihak yang terlibat dalam pembinaan guru dan peningkatan profesionalisme guru; ditemukan gejala adanya tumpang tindih peran dari ke tiga institusi tersebut, serta belum adanya koordinasi yang mendukung

kerjasama dalam upaya peningkatan profesionalisme guru yang lebih sistematis. Kajian ini ingin mengkaji bagaimana masing-masing institusi tersebut berperan dalam pembinaan profesionalisme guru.

Oleh karena ada beberapa pihak yang terlibat dalam pembinaan guru dan peningkatan profesionalisme guru; ditemukan gejala adanya tumpang tindih peran dari ke tiga institusi tersebut, serta belum adanya koordinasi yang mendukung kerjasama dalam upaya peningkatan profesionalisme guru yang lebih sistematis. Kajian ini ingin mengkaji bagaimana masing-masing institusi tersebut berperan dalam pembinaan profesionalisme guru.

### **c. Kegiatan Kunjungan Sekolah Lain**

Selain kegiatan pendidikan dan pelatihan bagi guru, juga dilaksanakan kegiatan pendukung yang dilaksanakan bukan dalam bentuk pendidikan dan pelatihan. Beberapa kegiatan yang dilakukan adalah :

#### **1. Diskusi**

Diskusi ini diselenggarakan secara berkala dengan topik sesuai dengan masalah yang di alami di sekolah. Melalui diskusi berkala diharapkan para guru dapat memecahkan masalah yang dihadapi berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah ataupun masalah peningkatan kompetensi dan pengembangan karirnya.

#### **2. Seminar.**

Pengikutsertaan guru di dalam kegiatan seminar dan pembinaan publikasi ilmiah juga dapat menjadi model pembinaan berkelanjutan profesi guru dalam meningkatkan kompetensi guru. Melalui kegiatan ini memberikan peluang kepada guru untuk berinteraksi secara ilmiah dengan kolega seprofesinya berkaitan dengan

hal-hal terkini dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.

Peningkatan kompetensi profesionalisme maupun pengembangan karirnya. Dengan melakukan kunjungan sekolah lain memberikan contoh atau gambaran dalam menyusun kegiatan pembelajaran seperti penyusunan silabus, RPP, bahan ajar, LKS, Media pembelajaran, Evaluasi atau penilaian.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru kelas 1 SD Negeri 1 Lipat Kajang, ibu Wardiah sebagai berikut:

“Melalui kegiatan kunjungan sekolah lain bekerjasama dalam mendesain media pembelajaran yang menarik sehingga mampu mendukung kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran yang menarik tentunya akan dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Dengan media pembelajaran juga akan terjadi komunikasi efektif antara siswa dengan pendidik di dalam kelas. Siswa tentunya akan lebih berani mengutarakan apa yang belum jelas menurutnya, dan guru dalam hal ini harus memberikan penjelasan kepada peserta didik tersebut. Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka media pembelajaran juga mulai berkembang. Penggunaan berbagai media interaktif sudah biasa di sekolah-sekolah sehingga proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan tepat.”(wwncr/gr /2 juni 2023).

Tujuan bagi guru memiliki keterampilan dalam penyusunan bahan ajar ini adalah memperjelas dan mempermudah penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbal, mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera, baik siswa maupun guru, dapat digunakan secara tepat dan bervariasi. Misalnya meningkatkan motivasi dan gairah belajar bagi siswa, mengembangkan kemampuan siswa dalam berinteraksi langsung dengan lingkungan sumber belajar lainnya, memungkinkan siswa belajar mandiri sesuai kemampuan dan minatnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru PAI, SD Negeri 1 Lipat Kajang pak Sahuli tentang pembinaan kompetensi guru dalam mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran dapat dikemukakan penjelasan sebagai berikut :

“Pelaksanaan pembinaan kompetensi guru dalam mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran guna mendukung peningkatan kualitas pendidikan di SD Negeri 1 Lipat Kajang, yaitu dengan mengadakan pertemuan sekaligus berdiskusi dengan guru-guru, melakukan kunjungan kelas di saat guru melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan tujuan supaya guru-guru mendapat bantuan dalam perbaikan pembelajaran sehingga ada pembinaan menuju guru yang lebih profesional dalam menjalankan tugasnya dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan.”(wwncr/ wakum / 20 juni 2023).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pengembangan kompetensi profesionalisme guru dengan melakukan pendidikan dan pelatihan, kelompok kerja guru, kunjungan sekolah lain yang meliputi diskusi dan seminar yang berisi merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian, membantu pengembangan dan pengelolaan program sekolah serta mengembangkan profesionalitasnya.

#### **4.2.3 Pengevaluasian pola pengembangan kompetensi profesionalisme guru (Studi Kasus SD Negeri 1 Lipat Kajang Aceh Singkil)**

Pengevaluasian pola pengembangan kompetensi profesionalisme guru untuk mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran sehingga mendukung tercapainya tujuan pelaksanaan pendidikan di SD Negeri 1 Lipat Kajang.

Kegiatan pola pengembangan ini secara luas di pahami adalah untuk memberikan pengalaman dan pelatihan dalam membimbing guru. Untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru, sekolah menerapkan beberapa upaya yang dilakukan, diantaranya adalah:

##### **1. Observasi Kelas**

Observasi kelas adalah bentuk kegiatan dadakan yang diadakan oleh sekolah

maupun pengawas. Dimana observasi ini yang dijadikan penilaian tambahan yang diberikan oleh kepala sekolah. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah misalnya berkunjung keruang kelas, sesuai dengan penuturan kepala sekolah, ibu Jamaliah yang menuturkan bahwa:

“seperti yang ibu lihat antara kegiatan observasi kelas ini adalah kegiatan yang memang dilakukan untuk penilaian dadakan, hal ini seperti melihat caraguru mengajar didalam kelas.”(wwncr/ kepsek 10 mei 2023)

Didukung juga oleh guru kelas II, ibu Nur Asiah sebagai berikut:

“kegiatan ini kami tidak mengetahuinya karena tidak ada jadwal yang spesifik sehingga kami pun akan mengajar dengan baik didalam kelas”. (wwncr/ kepsek 10 mei 2023)

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan tersebut, menunjukkan bahwa kepala sekolah senantiasa menjalin hubungan yang baik dengan para guru di SD Negeri 1 Lipat Kajang. Sikap kepala sekolah tersebut sebagai pengobservasi akan dinilai lebih produktif karena tidak adanya saling menutupi akan kekurangan guru dalam mengajar.

## **2. Penyuluhan**

Penyuluhan dengan nama lain adalah pelatihan yang diadaakan oleh pemertintah setempat. Kegiatan ini didasari unutk mengembnagkan profesional guru. Hal ini dilakukan oleh pemerintah setempat dalam rangka meningkatkan prestasi dan wawasan guru,. Sebagaimana disampaikan oleh ibu kepala sekolah, ibu Jamaliah sebagai berikut :

“diadakannya penyuluhan untuk mempermudah guru dalam bersosialisasi dengan sekolah yang ada dikabupaten. Dan pesan dari pemerintah langsung kena ke guru.” (wwncr/ kepsek 10 mei 2023)



Hal ini seperti yang diungkapkan Guru kelas III SD Negeri 1 Lipat Kajang, ibuMariati sebagai berikut:

“kepala sekolah itu mengikutsertakan bapak atau ibu guru sebagai perwakilan sekolah untuk mengikuti kegiatan penyuluhan”. (wwncr/ kepsek 10 mei2023)

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat diatrik kesimpulan bahwa penyuluhan yang diadakan sekolah atau pemerintah setempat akan memberikan dampak bagi perkembangan guru untuk kompetensi profesionalnya.

Pengumpulan data yang di lakukan oleh peneliti bahwa pelaksanaan Diklat dan KKG melalui pelatihan berlangsung guru sangat antusias/semangat. sudah terlaksana sesuai rencana dengan dilihat dari laporan kegiatan yang dilakukan dan dikumpulkan setiap sebulan sekali.

Sedangkan yang menjadi faktor pengahambat pada pelaksanaan diklat yang diselenggarakan tidak memberikan informasi pada perubahan jadwal sehingga adanya kesalahpahaman bagi guru dalam mempersiapkan kebutuhan selama pelatihan. Selain itu penerapan setelah pelaksanaan diklat ataupun pelatihan kurangnya diawasi dan tidak semuanya di terapkan di sekolah masing – masing.

Faktor lainnya adalah Guru yang telah mengikuti diklat yaitu ketika pelatihan berlangsung guru sangat antusias/semangat, namun ketika kembali ke sekolah masing-masing semangat guru berkurang seperti sebelumnya. Semangat yang ditunjukkan ketika pelatihan berbeda dengan di sekolah. Selain itu guru yang diikuti pelatihan hanya satu dari masing-masing sekolah. Setelah pelatihan, kembali ke sekolah dan tidak ada rekan serta dukungan untuk mempraktikan sehingga mereka kembali pada metode pembelajaran sebelumnya yaitu menggunakan metode konvensional dalam mengajar. Padahal seharusnya guru

mengembangkan metode yang ada dengan ilmu yang telah didapat dari diklat yang diikutinya dan guru sebaiknya dapat berbagi ilmu dengan guru lainnya yang tidak mengikuti diklat.

Upaya pengevaluasian kompetensi profesionalisme guru diterapkan pada observasi guru, penyuluhan, dapat berupaya untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya.

### **4.3 Pembahasan**

Berdasarkan hasil temuan lapangan dengan menggunakan wawancara, beberapa observasi dan dokumentasi maka didapatkan data temuan yang berupa narasi dan didukung dengan keberadaan dokumentasi berupa gambar/ foto maupun dokumen terkait untuk mempertegas makna dan keabsahan data yang didapat.

#### **4.3.1 Perencanaan pola pengembangan kompetensi profesionalisme guru (Studi Kasus SD Negeri 1 Lipat Kajang Aceh Singkil)**

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 1 Lipat Kajang bahwa dapat di simpulkan perencanaan pola pengembangan dalam kompetensi profesional guru melalui tahapan yang tersusun atau terjadwal dan terprogram dengan setiap satu semester 1 kali. Hal ini di terapkan disesuaikan dengan kebutuhan dan pengembangan kompetensi guru masing – masing. Dalam meningkatkan kompetensi profesionali guru, kepala sekolah selalu memberikan supervisi kepada guru dalam bentuk dorongan dan memotivasi guru untuk kreatif serta inovatif, hal ini dilakukan dengan cara melakukan beberapa pendekatan terhadap guru-guru yang berada di SD Negeri 1 Lipat Kajang.

Berdasarkan hasil penelitian perencanaan pengembangan kompetensi professional guru pada SD Negeri 1 Lipat Kajang meliputi kegiatan Pendidikan dan

Latihan dengan topik yang berbeda sesuai dengan kebutuhan pendidik seperti pengembangan kurikulum, pembuatan media pembelajaran , penelitian Tindakan kelas, loka karya dan kegiatan lainnya.

Indra Prasetya, Emilda Sulasmi, Susana Susana. 2021. Hasil dari penelitian ini adalah kebijakan sekolah ramah anak di SDN Kota Binjai mendorong seluruh warga sekolah untuk peduli terhadap lingkungan sekolah dan anti kekerasan agar suasana di sekolah menjadi sehat, aman dan nyaman. Pembentukan karakter siswa melalui sekolah ramah anak SDN Kota Binjai berjalan dengan baik karena guru-guru di sekolah tersebut telah membentuk karakter siswa diantaranya siswa yang rajin dan tekun dalam belajar, menghormati guru, disiplin, saling menghargai dan lainnya sehingga membentuk kajian yang ramah masyarakat. Program sekolah ramah anak sangat efektif dalam membentuk lingkungan sekolah yang aman dan kondusif serta mendukung pengembangan karakter siswa, selain mendorong sekolah untuk mengembangkan infrastruktur penunjang pembelajaran. Studi ini juga menemukan bahwa beberapa sekolah masih memiliki kendala dalam mengembangkan budaya sekolah menuju sekolah ramah anak. Secara umum SD Kota Binjai telah menerapkan pendidikan ramah anak, dimana pihak sekolah telah mengupayakan berbagai program dan kegiatan dalam melaksanakan pendidikan ramah anak.

Hotma Siregar, Sri Nurabdiah Pratiwi. 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan kepemimpinan dan komunikasi organisasi yang dimiliki Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Medan dalam mengelola sekolahnya. Hal ini sangat penting, karena ketidakmampuan pemimpin pendidikan dalam

menjalankan kepemimpinannya akan berakibat langsung pada pencapaian tujuan yang diharapkan seperti kualitas tenaga pengajar (guru) dan kualitas lulusan (murid), karena pemimpin pendidikan merupakan ujung tombak keberhasilan lembaganya. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus menjalankan tugas yang diembankan kepadanya sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah ada relevansi antara pengetahuan kepemimpinan dan komunikasi organisasi yang dimiliki Kepala Sekolah dengan profesionalisme guru. Teknik pengumpulan data dalam penelitian dasar ini adalah dengan melakukan dokumentasi yaitu mengumpulkan informasi dari sekolah termasuk tentang data guru-guru, observasi (pengamatan) yaitu untuk melihat kondisi sebenarnya hubungan antara kepala sekolah dengan guru-guru di sekolah SMA Muhammadiyah 1 Medan, wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah untuk menggali seluruh informasi yang berkaitan dengan tatalaksana kegiatan yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja dan penyebaran angket, kepada guru yang berkaitan dengan komunikasi yang dilakukan dengan kepala sekolah. Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan deskriptif kuantitatif melalui uji korelasi dan regresi untuk menentukan tingkat hubungan antara variable X (pengetahuan kepemimpinan dan komunikasi organisasi kepala sekolah) dengan variable Y (profesionalisme guru) digunakan rumus korelasi product moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat relevansi antara variabel bebas (X) pengetahuan kepemimpinan dan komunikasi organisasi dengan variabel terikat (Y) profesionalisme guru dengan nilai **r hitung**= 0,965 berada pada interval koefisien

0,80– 1,000. artinya terdapat relevansi antara pengetahuan kepemimpinan dan komunikasi organisasi yang dimiliki kepala sekolah dengan profesionalisme guru dengan interpersi sangat kuat.

Immanuel Tarigan, Amini, Faisal Rahman Dongoran. 2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kepala sekolah SMK Negeri 1 Pancur Batu dalam pembinaan profesionalisme guru terlaksana dengan baik. Hal ini ditandai dengan 4 aspek, yaitu (1) aspek perencanaan, kepala sekolah sudah menerapkan upaya peningkatan mutu pendidikan dan profesionalisme guru; (2) aspek organisasi, kepala sekolah melibatkan seluruh warga sekolah untuk terlibat dalam segala bentuk aktivitas; (3) aspek pelaksanaan: dalam pelaksanaannya kepala sekolah memiliki program yang dilaksanakan, yakni memberikan kesempatan pada guru untuk mengikuti pelatihan, seminar, dan kegiatan yang berkaitan dengan kompetensi profesionalisme guru; dan (4) aspek evaluasi: evaluasi sangat perlu dilakukan untuk mempengaruhi tingkat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

#### **4.3.2 Pelaksanaan Pola pengembangan Kompetensi Profesionalisme guru (Studi Kasus SD Negeri 1 Lipat Kajang Aceh Singkil).**

Pelaksanaan pola pelatihan dan pendidikan dalam peningkatan kompetensi profesional guru di SD Negeri 1 Lipat Kajang Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas atau mutu sumber daya manusia diantaranya melalui proses pembelajaran di sekolah.

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa Pelaksanaan pola pengembangan dalam peningkatan kompetensi profesional guru di SD Negeri 1 Lipat Kajang, berdasarkan penjelasan diatas dapat tarik

kesimpulan bahwa pelaksanaan pengembangan kompetensi profesionalisme guru dengan melakukan pendidikan dan pelatih, kolompok kerja guru, kunjungan sekolah lain yang meliputi diskusi dan seminar yang berisi merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian, membantu pengembangan dan pengelolaan program sekolah serta mengembangkan profesionalitasnya.

Sebagaimana hasil penelitian Prasetia, Indra, Frank Endang Sari, Elfrianto. 2021. Dari hasil penelitian menguraikan bahwa kepala sekolah SMA Negeri 2 Pematangsiantar dalam melaksanakan kepemimpinannya telah menerapkan gaya kepemimpinan transformasional : (1) Kepala sekolah SMA Negeri 2 Pematangsiantar sudah memberikan kebebasan pada para guru untuk berinspirasi dan berkolaborasi dalam menyampaikan ide-ide baru yang kreatif dan inovatif dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada para siswa; (2) Kepala sekolah SMA Negeri 2 Pematangsiantar sudah dapat menjadi pendengar yang baik bagi para guru yang menghadapi masalah dan memerlukan perhatian dalam pemecahan masalah; (3) Kepala sekolah SMA Negeri 2 Pematangsiantar sudah memberikan contoh perilaku yang baik dan menghasilkan rasa hormat serta mampu menumbuhkan rasa percaya dari para guru yang nantinya guru itu akan dicontoh oleh para siswanya; (4) Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Pematangsiantar dalam bertindak beliau selalu mengutamakan kepentingan organisasi daripada kepentingan pribadi.

#### **4.3.3 Pengevaluasian pola pengembangan kompetensi profesionalisme guru (Studi Kasus SD Negeri 1 Lipat Kajang Aceh Singkil)**

Pemanfaatan teknologi informasi berupa internet sebagai upaya dalam mengembangkan dan meningkatkan kompetensi guru, Sebagian guru juga

menerapkan musyawarah dengan guru lain sebagai upaya meningkatkan kompetensinya. Dalam kegiatan musyawarah tersebut guru saling bercerita dan berbagi pengalaman tentang kendala atau problem yang Tengah beliau hadapi seperti dalam memilih metode atau strategi yang cocok untuk digunakan dalam menyampaikan sebuah materi.

Dari hasil penelitian pada SD Negeri 1 Lipat Kajang diketahui bahwa tindak lanjut pola pelatihan dan pendidikan dalam kompetensi profesional guru di SD Negeri 1 Lipat Kajang dilaksanakan dengan memiliki inisiatif melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan kompetensinya. upaya pengevaluasian kompetensi profesionalisme guru diterapkan pada observasi kelas, penyuluhan, dan loka karya dapat berupaya untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Dalam penelitian yang berjudul pola pendidikan dan pelatihan Pola pengembangan kompetensi profesional Guru di SD Negeri 1 Lipat Kajang ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pengembangan kompetensi profesionalisme guru pada SD Negeri 1 Lipat Kajang meliputi kegiatan Pendidikan dan Latihan dengan topik yang berbeda sesuai dengan kebutuhan pendidik seperti pengembangan kurikulum, pembuatan media pembelajaran, penelitian Tindakan kelas, loka karya, dan kegiatan lainnya.
2. Pelaksanakan pola pengembangan dalam peningkatan kompetensi professional guru di SD Negeri 1 Lipat Kajang, berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan kompetensi profesionalisme guru dengan melakukan Pendidikan dan pelatihan, kelompok kerja guru, kunjungan sekolah lain yang meliputi diskusi dan seminar yang berisi merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian, membantu pengembangan dan pengelolaan program sekolah serta mengembangkan profesionalitasnya.
3. Pengembangan evaluasi kompetensi professional guru di SD Negeri 1 Lipat Kajang dilaksanakan dengan memiliki inisiatif melakukan beberapa Upaya untuk meningkatkan kompetensinya. Upaya pengevaluasian kompetensi



profesional guru diterapkan pada observasi kelas, penyuluhan, loka karya dan kelompok kerja guru dapat berupaya untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya.

## **5.2. Saran**

1. Pendidikan dan pelatihan sangat perlu dimaksimalkan sebisa mungkin, khususnya pada peningkatan kompetensi profesional guru sesuai dengan kemajuan teknologi dan globalisasi khususnya didunia pendidikan agar SD Negeri 1 Lipat Kajang dalam kesetaraan pendidikan pada umumnya, dengan cara memperhatikan kebutuhan siswa sehingga pengelolaan strategis dan terstruktur dengan baik serta efektif dan efisien
2. Selalu memberikan penguatan kinerja kepada guru melalui pelatihan dan pembinaan sehingga guru menjadi baik secara lisan maupun tertulis agar para pendidik bersemangat dalam meningkatkan kompetensi dan kualitas kinerja yang dimiliki, sehingga dalam menjalankan tugas yang diembannya dapat di pertanggung jawabkan dengan baik, sesuai dengan keinginan sekolah dan masyarakat.
3. Senantiasa menjaga dan mempertahankan faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung jalanya kegitan kerja untuk kemajuan sekolah serta memperhatikan faktor-faktor apa saja yang menghambat pelaksanaan kegiatan kerja sekolah SD Negeri 1 Lipat Kajang.

### **5.3. Implikasi**

Implikasi adalah suatu konsekuensi atau akibat langsung dari hasil temuan dalam penelitian. Sebagai sebuah penelitian di bidang pendidikan tentunya memiliki implikasi dalam pengembangan pendidikan. Adapun implikasi dari penelitian ini diantaranya adalah:

1. Hasil penelitian memiliki kontribusi terhadap evaluasi gerakan literasi sekolah sehingga pemerintah, Dinas Pendidikan, dan sekolah dapat meningkatkan dan merevisi kekurangan dalam pendidikan dan pelatihan.
2. Hasil penelitian memiliki kontribusi dalam menggambarkan situasi dan kondisi di pelaksanaan pola pengembangan SD Negeri 1 Lipat Kajang
3. Hasil penelitian memiliki kontribusi dalam menggambarkan perkembangan kompetensi profesional guru melalui pendidikan dan pelatihan di SD Negeri 1 Lipat Kajang.
4. Hasil penelitian dapat menjadi pengingat bagi masyarakat Indonesia tentang pentingnya membaca dan Hasil penelitian dapat memotivasi dan menumbuhkan kompetensi profesional guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah dan Djam'an Satori. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Abu Khaer , Khalimi, Ikhwan. (2021). *Pola Pengembangan Manajemen Pendidikan Berbasis Tradisional dan Modern Terhadap Kemajuan Lembaga Pendidikan Islam*. Eduprof : Islamic Education Journal Vol 3(2).
- Abdul Majid, 2005. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, Akrim, Nurzannah, Nurman Ginting. (2018). *Pengembangan Program Pembelajaran Tematik Terpadu Bagi Guru-Guru Sd Muhammadiyah Di Kota Medan*. Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Vol2 (2).
- Asyhar, Rayanda 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada ( GP ) press Jakarta.
- Ani Apiyani, Yuli Supriani, Sony Kuswandi, Opan Arifudin. (2022). *Implementasi Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah dalam Meningkatkan Keprofesional*. Jurnal ilmiah dna ilmu pendidikan vol 5 (2).
- Anik, Ghufron. (2017). *Panduan Penelitian Dan Pengembangan Bidang Pendidikan. Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY.
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Emilda Sulasmi, amini, Dela Purnama Sari, 2022. *Strategi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru di SMK Kesehatan Wirahusada Medan*. Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK) Jurnal vol 4 (6)
- Irnando Arkadiantika, Wanda Ramansyah, Muhamad Afif Effindi, dan Prita Dellia (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran Virtual Reality pada Materi Pengenalan Termination dan Splicing Fiber Optic*: Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Special Issue
- Arifudin, O. (2021). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Branch Robert Maribe. (2019). *Instructional Design: The ADDIE Approach*
- Danim, Sudarwan. (2018). *Visi Baru Manajemen Sekolah: Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*. Jakarta: PT Bumi Akasara

- E. Mulyasa. 2019. *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi Dalam Era Revolusi. Industri 4.0*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani Hamid, (2013). *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*, Bandung : Pustaka Setia
- Hamzah B. Uno. (2017). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya (Analisis Di Bidang Pendidikan)*. Jakarta: Bumi aksara
- Hotma Siregar, Sri Nurabdiah Pratiwi. (2021). *Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru PKn SMA Muhammadiyah 1 Medan* .jurnal manajemen pendidikan dasar, menengah dan tinggi vol 2 (2).
- Tarigan, I., Amini, A., & Dongoran, F. (2023). Manajemen Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Profesionalisme Guru SMK Negeri 1 Pancur Batu. *Journal on Education*, Vol 5 Nomor (4) Mei – Agustus 2023.
- <https://topmetro.news/71245/mutu-pendidikan-rendah-jadikan-aceh-singkil-kabupaten-termiskin/> Diakses pada tanggal 13 februari 2023
- Ilyas. (2022). *Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru. Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran*.JIEPP. vol 2 (1)
- Indra Prasetya, Emilda Sulasmi, Susana. (2021). *The Child-Friendly School Program for Developing a Character School in the Primary Schools of Binjai City, Indonesia*. Randwick International of Social Science Journal vol2 (4).
- Janawi. (2018). *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*, Cet. II; Bandung: Alfabeta
- Kusnandar. (2018). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum. KTSP*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhammad Anas Ma`arif. Muhammad Husnur Rofiq. (2018). *Pola Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren Berkarakter: Studi Pondok Pesantren Nurul Ummah Mojokerto*. Jurnal pendidikan islam vol 13 (2).
- Notanubun Zainuddin (2017). *Pengembangan Kompetensi Dan Profesionalisme Guru*. Jurnal Prosiding Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah IV ISBN : 978-602-51434-0-3
- Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 dalam Depdiknas (2007)
- Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno. (2007). *Strategi Belajar Mengajar – Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, cet. ke-2. Bandung: Refika Aditama

- Rumadani sagala, (2014). *Pola Pengembangan Pendidikan Spiritual Keagamaan Smp Negeri 13 Bandar Lampung*. Doctoral thesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Septuri. (2019). *Pola Pengembangan Pendidikan Karakter Dengan Memberdayakan SDM Madrasah*. Jurnal Kependidikan Islam Volume 9 (2)
- Sugiarto.(2017). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Simamora. ( 2017 ). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Gramedia.
- Saldana, Miles, & Huberman. 2014. *Qualitative Data Analysis*. America: SAGE Publications
- Muhammad Djajadi, ( 2019 ). *Pengantar Penelitian Tindakan Kelas ( Classroom Action Researc )* Yogyakarta: Arti Bumi Intaran.
- Tanjung, R. (2020). *Pengaruh Penilaian Diri Dan Efikasi Diri Terhadap Kepuasan Kerja Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Guru*. Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi), 4(1), 380–391
- Teuku Junaidi, Muhammad Jafar, Amiruddin. (2017). *Pengetahuan Guru Penjas Tentang Materi Permainan Bola Voli Di Sekolah (Suatu Penelitian di SMA Negeri Se-Kabupaten Aceh Singkil*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi Vol 3 (3).
- Yusuf, A Muri . (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta : Prenadamedia group
- Wirawan. (2017). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia Teori Aplikasi dan Penelitian*. Jakarta. Salemba Empat
- Prasetia, Indra Sri Nurabdiah Pratiwi Akrim,. (2022). *Lecturer Competency Development Model in Designing a Line Learning Resources in University of Muhammadiyah Sumatera Utara*. Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal). Vol 3 (4).
- Prasetia, Indra, Frank Endang Sari, Elfrianto. 2021. *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Di Sma Negeri 2 Pematang Siantar)*. Jurnal pendidikan Rokania vol 6 (3)
- Lilik Hidayat, Elfrianto, Darmawati, Luthfi Parinduri, Khairtati Purnama Nasution, 2022. *Kegiatan Kepelatihan Guru Kelas Rendah Tentang Penuntasan Calistung Sekolah Dasar Wilayah Kabupaten Aceh Tenggara*. Jurnal Seminar Nasional Teknik (SEMNASTEK) UISU vol 5

## Lampiran 1

### Hasil wawancara dengan kepala sekolah

**Kode** : Kepsek/ 01 maret 2023  
**Lokasi** : Ruang Kepala Sekolah  
**Obs** : sapta

Peneliti ; Sebagai pemimpin bagaimana cara ibu menyikapi setiap aspirasi bawahan ibu baik yang sifatnya saran maupun kritikan?

Jawab ; peran utama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan sekolah adalah menciptakan suasana belajar mengajar sehingga guru dapat melaksanakan tugas menyelenggarakan pembelajaran dalam situasi belajar yang kondusif. Sehingga dengan begitu dengan akhirnya mutu pendidikan disekolah dapat meningkat.

Peneliti : Terselenggaranya pendidikan disekolah tentu membutuhkan tenaga guru yang profesional dan punya kompetensi. Sehubungan dengan profesionalisme guru disekolah ini apa pendapat ibu?

Jawab ; Bagaimana ya, kalau saya diminta tanggapan profesionalisme guru disini tentu sangat subjektif sekali karena untuk menghasilkan penilaian yang objektif tentu harus ada penilaian yang akurat namun ingin saya sampaikan beberapa hal dari pelaksanaan tugas guru telah dilaksanakan diupayakan dengan baik sehingga jika dipersentasekan sekitar 70% guru melaksanakan tugasnya sebagai pendidik yang profesional dimana hal ini bisa dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan guru untuk selalu hadir untuk menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik walaupun kami juga tidak menutup mata dengan adanya kekurangan-kekurangan misalnya ada juga guru-guru yang terkadang datang terlambat karena disebabkan pekerjaan- pekerjaan lain yang di empuhnya akan tetapi, bagi guru-guru yang PNS kami tekankan untuk datang tepat waktu disekolah.

Peneliti : Menurut ibu , bagaimana dengan perencanaan profesionalisme guru-guru di SD Negeri 1 Lipat Kajang Aceh Singkil ?

Jawab : upaya-upaya yang dilakukan pastinya ada. Jadi, saya tekankan kembali bahwa uraian tugas kepala sekolah itu tentu sangat beragam dan peran-peran yang harus dijalankan harus juga beragam, diantaranya sebagai perencana, pengawas, dan evaluasi, akan tetapi pada dasarnya semuanya itu diorientasikan pada upaya menciptakan situasi belajar mengajar yang kondusif sehingga guru-guru dapat melakukan tugas menyelenggarakan pembelajaran dalam situasi belajar mengajar yang kondusif. Dengan fungsi tersebut, kepala sekolah memiliki tanggung jawab ganda yaitu melaksanakan administrasi sekolah sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang baik, dan melaksanakan supervisi sehingga kompetensi guru-guru bertambah dalam membimbing pertumbuhan siswa. Jadi kepala sekolah harus melakukan supervisi.

Peneliti : Usaha-usaha apa yang ibu lakukan dalam perencanaan pengembangan profesionalisme guru di SD Negeri 1 Lipat Kajang Aceh Singkil?

Jawab : pelaksanaan supervisi merupakan salah satu perencanaan pengembangan kompetensi profesionalisme. Hal dimulai dengan perencanaan terlebih dahulu. Rencana supervisi biasa dilaksanakan berdasarkan hasil evaluasi dan analisis pelaksanaan supervisi akademik tahun sebelumnya. Jadi, disitu akan terlihat apa yang selama ini menjadi kendala bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran, untuk kemudian dicarikan solusinya dan diberikan bimbingan. Melalui supervisi ini diharapkan dapat memberikan dampak berupa perbaikan sekaligus peningkatan mutu proses dan output proses pembelajaran langsung yang dilaksanakan guru-guru mata pelajaran

Peneliti : Langkah apa saja yang ibu lakukan untuk pelaksanaan kompetensi profesionalisme guru di SD Lipat Kajang Aceh Singkil ?

Jawab : Guru harus paham betul mengenai materi pelajaran yang diajarkannya dan guru harus mampu menentukan secara tepat materi yang relevan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didiknya. Dan dalam memilih dan menentukan materi harus menarik, valid serta relevan yaitu tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit.

Peneliti : Apakah kepala sekolah dalam pelaksanaan kompetensi profesionalisme guru akan menekankan pada penilaian berbasis pendidikan yang religi SD Negeri 1 Lipat Kajang Aceh Singkil?

Jawab : ya, tentunya kami sebagai kepala sekolah sebagai teladan untuk sekolah-sekolah yang lain, saya melakukan kegiatan-kegiatan untuk guru-guru seperti pembinaan mental dan spritual diantaranya adalah pelatihan baca tulis al-qur'an tujuannya adalah agar guru-guru yang dianggap fasih dan baik bacaannya dapat membina peserta didik dalam pengembangan baca tulis qur'annya, serta setiap tindakan guru-guru harus memberikan teladan yang baik kepada siswa-siswanya.

Peneliti : Kapan waktu pelaksanaan pengembangan di SD Lipat Kajang Aceh Singkil?

Jawab : 1x per-semester, dan jenis yang disupervisi yaitu penilaian kinerja guru yang kompetensi profesional adalah dari adanya kegiatan pendahuluan seperti motivasi, lalu kegiatan inti yang meliputi penguasaan guru dalam mengajar, kreatif guru dalam mengajar, sumber dan media

Peneliti : Bagaimana dengan pengembangan kompetensi profesionalisme melalui KKG, Diklat ataupun supervisi pendidikan?

Jawab ; pelaksanaan pengembangan kompetensi profesionalisme melalui KKG ataupun diklat dimulai dengan perencanaan terlebih dahulu. Rencana tersebut biasa dilaksanakan berdasarkan hasil evaluasi dan analisis pelaksanaan supervisi akademik tahun sebelumnya. Jadi, disitu akan terlihat apa yang selama ini menjadi kendala bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran , untuk kemudian dicarikan solusinya dan diberikan bimbingan. Melalui pengembangan kompetensi profesionalisme ini diharapkan dapat memberikan dampak berupa perbaikan sekaligus peningkatan mutu proses dan output proses pembelajaran langsung yang dilaksanakan guru-guru mata pelajaran

Peneliti : Bagaimana hasil pengevaluaisan kompetensi pengembangan kompetensi profesionalisme yang bapak lakukan di SD Negeri 1 Lipat Kajang Aceh singkil?



- Jawab : Akan kita lakukan PKG digunakan untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan sebagai bahan untuk kegiatan penilaian lanjutannya
- Peneliti : Bagaimana peran kepala sekolah alah satunya sebagai supervisor untuk mengembangkan dan mengevaluasi kompetensi profesionalisme guru dalam mengajar?
- Jawab ; Sebagai supervisor dalam menilai penguasaan guru dalam mengajar pasti menggunakan instrumen supervisi. Dari supervisi nanti ada sebuah instrumen yang nantinya dilihat mana yang sudah dipenuhi mana yang belum terpenuhi. Penilaian lain juga ada dari penilaian kinerja guru atau PKG. dalam menilai penguasaan materi pelajaran guru harus sesuai dan paham betul dengan bidang studi yang diajar atau diampunya
- Peneliti : Apakah kepala sekolah membuat perencanaan sebelum melakukan penilaian terhadap pengembangan kompetensi profesionalisme guru di SD Lipat kajang?
- Jawab : yang pertama adanya dengan melakukan pendekatan kepada guru dan adanya perencanaan pertemuan dengan guru lalu membuat jadwal supervisi kemudian mensosialisasi ke guru-guru melalui briefing sekaligus memberikan instrument. Kemudian pada tahap pelaksanaan observasi yaitu dimana kepala sekolah melakukan pengamatan, mencermati, serta menyimak guru pada saat menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik. Apakah guru tersebut sudah menguasai materi, apakah media dan sumber yang dgunakan tepat, apakah guru mengemembangkan pembelajaran yang kreatif. Setelah selesai kemudian mengadakan kembalipertemuan secara individual antara kepala sekolah dengan guru untuk memberitahukan hasil penialain supervisi. Kemudian jika ada permasalahan diupayakan solusi serta tindak

## Lampiran 2

### Hasil Wawancara Dengan Guru

**Kode** : GR/ 10 mei 2023  
**Lokasi** : Ruang Kepala Sekolah  
**Obs** : sapta

P : Baiklah kalau begitu,, menurut ibu bagaimana kepemimpinan bu K (kepala sekolah) selama memimpin sekolah ini?

Wakasek ; menurut saya, beliau sangat baik dalam memimpin sekolah ini. Beliau sangat demokratis. Keputusan apapun yang menyangkut sekolah beliau selalu bicarakan lebih dulu dengan guru-guru yang ada.

P : Selain yang ibu sebutkan tadi,, apakah masih ada hal lain lagi yang bisa dikatakan lagi kalau memang beliau adalah pemimpin yang baik menurut ibu?

I : yaa.. beliau juga selalu menerima saran-saran dari bawahannya dan beliau bertanggung jawab dengan jabatan yang diembannya.

P : Bagaimana pandangan ibu dengan hubungannya dengan bawahannya?

I : Kalau hubungan dengan bawahannya, beliau jangan ditanya lagi tentang itu. Beliau adalah orang yang paling dekat dan terbuka dengan kami semua. Terkadang beliau memposisikan diri sebagai teman buat kami., tetapi pada saat tertentu juga beliau mampu menempatkan diri sebagai atasan kami.

P : Peran kepala sekolah diantaranya adalah sebagai edukator bagi guru disekolah. . bentuk pembinaan beliau terhadap guru dalam perannya sebagai edukator tadi apa saja bu?

I : Berhubungan dengan itu, pembinaan beliau memang lebih bersifat pembinaan mental

P : Selanjutnya, menurut ibu apakah bu kepala sekolah memiliki perhatian yang serius untuk meningkatkan profesionalisme guru?

I : tidak cukup hanya dengan kata-kata, tapi harus dengan aksi nyata. sayakira apa yang sudah didengarkan tadi, bisa anda simpulkan sendiri. Dengan melakukan supervisi, memberikan motivasi dan dorongan kepada guru-guru untuk lanjutkan studinya. bukan hanya itu juga, beliau juga selalu sharing dengan guru-guru sebagai bahan perbandingan.

P : Baik bu., untuk sementara informasinya cukup. Kalau ada informasi yang saya perlu tahu lagi, nanti saya kerumah saja. Kebetulan ibu ada jam mengajar juga sekarang. Sebelumnya mohon maaf dan terimakasih banyak atas waktunya.

I : Iya de.. sama-sama.

**Kode : gr/ 10 mei 2023**

**Lokasi : Ruang Kepala Sekolah Obs : Sapta**

P ;Seperti yang telah kita ketahui, seorang guru wajib memiliki kompetensi dan sertifikat pendidik. Menurut Bapak/ibu guru, apakah yang dimaksud dengan kompetensi dan sertifikat pendidik? Serta apakah tujuan dari sertifikasi yang berujung pada pemberian sertifikat pendidik bagi yang lolos

Gr ;Jawaban: Kompetensi dari kata kompeten, berarti suatu kemampuan. Seorang guru dituntut untuk mempunyai kemampuan, kompeten, kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Dengan menguasai kompetensi itu diharapkan guru itu kemudian bisa layak dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, sehingga diharapkan dengan guru yang profesional, guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang bagus itu bisa menjadi guru yang dapat “digugu” dan “ditiru”. Kemudian dari kompetensi-kompetensi yang bermacam-macam tadi itu kemudian diformalkan dengan wujud sertifikat pendidik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sertifikat pendidik itu dimiliki oleh guru yang idealnya memiliki kompetensi profesional, kompetensi

pedagogik, dan kompetensi personalnya. Sertifikasi itu kan sebagai tuntutan jaman, menjadikan guru itu benar-benar profesional dibidangnya, artinya keempat kompetensi itu harus benar-benar dikuasai oleh guru dan juga itu diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Paling tidak itu sebagai kendali bagi guru bahwa guru itu sudah sertifikasi maka harus profesional dibidangnya. Dengan memiliki sertifikat pendidik, berarti sudah secara formal guru itu dinilai mampu dan profesional. sehingga seorang guru harus benar-benar melaksanakan tugas dengan betul-betul tidak acak-acakan seperti sebelum sertifikasi. Kemudian sertifikat pendidik itu juga bisa menjadi motivasi bagi guru agar menjadi lebih baik.

P : Kaitannya dengan proses pembelajaran, kinerja guru diwujudkan melalui kepemilikan dan penguasaan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional? bagaimana Bapak/Ibu guru mewujudkannya?

Gr : Jawaban: kita bisa profesional di kelas itu sudah dibekali kompetensi personalnya. Yang pertama saya tidak mengeluarkan kata-kata yang menyakiti siswa. Siswa diberi motivasi dengan kalimat-kalimat untuk membangun bagaimana anak itu bisa menyukai mata pelajaran olah raga. Kemudian yang kedua, kita itu jangan menampilkan bahwa kita itu orang yang serba tahu dan jangan menganggap siswa itu dengan kemampuan nol. Selalu berusaha untuk tidak menghina anak, tidak mengeluarkan kata-kata yang menyakiti siswa. Saya selalu belajar terus untuk bisa memiliki wawasan yang luas dan menguasai materi, sehingga saat tampil di kelas itu bisa menjadi percaya diri

P : Apakah bapak/ibu guru menguasai karakter siswa? Bagaimana caranya?Gr : Jawaban: Ya. Caranya yang pertama mau tidak mau seorang guru itu harus mengenal siswanya. Walaupun kadang saya itu mengeluh pada diri saya karena mungkin pengaruh usia, sulit menghafalkan siswa. Berbeda dengan dulu, saya dapat dengan mudah bisa menghafal siswa satu kelas. Karena itu saya siasati dengan memanggil siswa saat membagikan hasil ulangan dengan tujuan

untuk menghafalkan siswa dengan membawa buku daftar nilai. Dengan mengenal secara personal satu persatu, saya kemudian mengenal bagaimana anak itu, baik itu bagaimana kebiasaan dia, kecerdasan dia, kepintaran dia, maupun pemahaman siswa karena siswa itu bermacam-macam, ada yang mudah diajak berkomunikasi, mudah dijelaskan, ada yang berkali-kali dijelaskan tapi juga masih susah memahami. Tapi yang jelas memang harus ada perlakuan yang sama terhadap hal-hal yang sama, dan perlakuan yang berbeda terhadap hal-hal yang berbeda. Kita tidak bisa semua-muanya itu secara klasikal. Kemudian kalau habis menjelaskan, saya selalu bertanya kepada siswa, “coba materi ini siapa yang sudah paham, siapa yang belum paham” tapi kan yang namanya anak untuk menunjukkan jari itu juga tidak gampang. Kemudian saya melemparkan pertanyaan kemudian siswa yang saya nilai agak lambat dalam memahami materi saya lemparkan pertanyaan itu, dan sering tebakan saya bahwa dia memang belum memahami. Kemudian saya coba tekankan lagi kepada dia. Saya juga mengidentifikasi potensi siswa-siswa tersebut, tetapi tidak secara formal tertulis, hanya mengetahui saja bahwa anak ini seperti ini-seperti ini.

P : Apabila ada siswa yang mengalami kesulitan belajar, apakah Bapak/ibu guru ?

Gr : memberikan bantuan/bimbingan kepada siswa tersebut, Jawaban: Iya. Kalau dalam pembelajaran di kelas, saya menekankan kembali. Kemudian anak-anak itu terbiasa misalnya kalau akan ada ulangan biasanya anak itu bebas melalui sms atau lewat facebook (dengan batasan waktu sampai pukul 22.00) menanyakan tentang materi. Anak-anak biasanya bertanya juga dengan membawa soal. Dan ini nampak hanya pada saat akan ulangan harian atau ulangan umum saja.

## Lampiran 3

## Jadwal Kegiatan

## Jadwal Diklat

NO	Hari/ Tanggal	Jenis Diklat	Peserta Diklat	Tempat Pelatihan	Pelaksana Diklat
1	Sabtu, 24, Agustus 2023	Pelatihan Tenik Pembuatan Soal Jenjang Sekolah Dasar Otsus 2023	Mariati,S.Pd Guru Kelas VI ( Enam)	Hotel Island, Singkil	Disdik Bidang GTK Kab. Aceh Singkil
1	Kamis s/d Sabtu 12 s/d 14 Oktober 2023	Kegiatan Penguatan Kurikulum Merdeka Bagi Guru Agama Jejang SD dan SMP Se- Provinsi Aceh	Sri Mariantina,S.Ag ( Guru Agama)	Hotel Ramala, Jl. Teuku Umar No. 257,Geuceu Kayee Jato, Kec. Banda Raya	Kementrian Pendidikan, Kebudayaan Riset, Dan Teknologi Balai Guru Penggerak Povinsi Aceh
2	Sabtu, 25, November 2023	Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Pada Kelas 1 Dan Kelas IV	Wardiah,S.Pd ( Guru Kelas 1) Nur Asiah, S.Pd ( Guru Kelas 4)	UPTD SPF SD Negeri 1 Lipat Kajang	Gugus 7 Melati Kec. Simpang Kanan

**Jadwal Kegiatan Kelompok Kerja Guru ( KKG ) Gugus Melati Kec. Simpang Kanan**

<b>NO</b>	<b>Hari/ Tanggal</b>	<b>Materi Kegiatan</b>	<b>Peserta Kegiatan</b>	<b>Narasumber</b>	<b>Tempat Kegiatan</b>	<b>Pelaksana Kegiatan</b>
1	Senin, 10 Mei 2023	Penyusunan Perangkat Pembelajaran	Nur Asiah, S.Pd ( Guru Kelas 4 ) Erli Yusmadewi ,S.Pd ( Guru Kelas 5 ) Nur Ajlina ,S.Pd ( Guru Kelas 6 )	Suryadi,S.Pd	UPTD SPF SD Negeri 1 Lipat Kajang	Gugus 7 Melati Kec. Simpang Kanan
2	Sabtu, 23 September 2023	IHT ( In House Training ) PMM ( Platform Merdeka Mengajar)	Suryadi, S.Pd ( Guru Pjok ) Sri Martana, S.Ag.Gr ( Guru Pai ) Nur Asiah, S.Pd ( Guru Kelas 4 ) Mariati,S.Pd ( Guru Kelas 1 )	Nurhadi Syam CGP Angkatan 5	UPTD SPF SD Negeri 2 Lipat Kajang	Gugus 7 Melati Kec. Simpang Kanan
3	Sabtu, 14 Oktober 2023	Penyusunan Soal Bidang Studi PJOK Dan Bidang Studi PAI	Sri Martana, S.Ag.Gr ( Guru Pai ) Suryadi, S.Pd ( Guru Pjok )	Toni Syahputra, S.Pd Abdul Maad,S.Pdi	UPTD SPF SD Negeri 1 Lipat Kajang	Gugus 7 Melati Kec. Simpang Kanan

## Lampiran 4

### Dokumentasi Penelitian dan Kegiatan

**Kode** : / dok/Gedung sekolah  
**Tanggal** : 31 Maret 2023  
**Lokasi** : SD Negeri 1 Lipat Kajang  
**Obse** : Spt





**Kode** : / dok/ruangan kepala sekolah  
**Tanggal** : 11 mei 2023  
**Lokasi** : Ruangan kepala sekolah  
**Obse** : Spt





**Kode** : / dok/ruangan kelas  
**Tanggal** : 11 mei 2023  
**Lokasi** : Ruangan kelas  
**Obse** : Spt





**Kode** : / dok/Kunjungan kelas  
**Tanggal** : 20 Juni 2023  
**Lokasi** : SD Negeri 1 Lipat Kajang  
**Obse** : Spt



**Kode** : / dok/ Pelatihan Tenik Pembuatan Soal Jenjang Sekolah Dasar Otsus 2023  
**Tanggal** : 24 Agustus 2023  
**Lokasi** : Hotel Island,Singkil  
**Obse** : Spt



**Kode** : / dok/ Kegiatan Penguatan Kurikulum Merdeka Bagi Guru Agama Jejang SD dan SMP Se- Provinsi Aceh  
**Tanggal** : 12 s/d 14 Oktober 2023  
**Lokasi** : Hotel Island,Singkil  
**Obse** : Spt





**Kode** : / dok/ Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Pada Kelas 1 Dan Kelas IV  
**Tanggal** : 25, November 2023  
**Lokasi** : UPTD SPF SD Negeri 1 Lipat Kajang  
**Obse** : Spt



**Kode** : / dok/ Penyusunan Perangkat Pembelajaran  
**Tanggal** : 10 Mei 2023  
**Lokasi** : UPTD SPF SD Negeri 1 Lipat Kajang  
**Obse** : Spt





**Kode** : / dok/ IHT ( In House Training), PMM ( Platform Merdeka Mengajar )  
**Tanggal** : 23 September 2023  
**Lokasi** : UPTD SPF SD Negeri 2 Lipat Kajang  
**Obse** : Spt



**Kode** : / dok/ Penyusunan Soal Bidang Studi PJOK Dan Bidang  
**Studi PAI**  
**Tanggal** : 14 Oktober 2023  
**Lokasi** : UPTD SPF SD Negeri 1 Lipat Kajang  
**Obse** : Spt

